

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMPATI DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2007 JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS SAINTEK UIN MALIKI
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YANUAR ADITYA PRIYAMBODO

NIM. 07410079



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMPATI DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2007 JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS SAINTEK UIN MALIKI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**YANUAR ADITYA PRIYAMBODO
NIM. 07410079**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMPATI DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2007 JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS SAINTEK UIN MALIKI
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

YANUAR ADITYA PRIYAMBODO
NIM. 07410079

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Zainal Habib, M.Hum.
NIP.19760917 200604 1 002

Tanggal 27 September 2011
Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMPATI DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2007 JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS SAINTEK UIN MALIKI
MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal 27 September 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Penguji Utama : <u>Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I</u> NIP. 19550717 198203 1 005	_____
2. Ketua Penguji : <u>Moh. Bahrn Amiq, M.Si</u> NIP. 19771224 200801 1 007	_____
3. Sekretaris Penguji : <u>Zainal Habib, M.Hum</u> NIP. 19760917 200604 1 002	_____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YANUAR ADITYA PRIYAMBODO

NIM : 07410079

Fakultas : PSIKOLOGI

Alamat : JL. Borobudur 18 RT/RW 03/01 Tamanbaru Banyuwangi

Menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2007 JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS SAINTEK UIN MALIKI MALANG”

Adalah murni dari karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan merupakan tanggung jawab dari dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 27 September 2011

Penulis,

YANUAR ADITYA P
07410079

MOTTO

“LIFE IS ACTUALLY FULL OF DECEPTION . . .

. . . BUT . . .

. . . AT THE END YOU’LL FIND OUT . . .

WHAT’S IMPORTANT WON’T BE IMPORTANT ANYMORE !!”

*** So ,, Life With U’r Heart ***

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ku ini untuk....

Papa ku tercinta, Agus Supriyadi, yang tak pernah lelah mendidik, memotivasi, memberikan kasih sayang, mengingatkan aku ketika aku sedang lalai dan memberikan perhatiannya untuk menjadikan putri-putrinya seorang yang sukses dunia dan akhirat.

Terima kasih Papa, atas jasa-jasamu, aku bisa menjadi seorang yang tetap berjalan lurus di Syari'at Islam.

Mama ku tercinta, Wahyuning Agustini, S.Pd, yang tak pernah habis air matanya untuk mendoakan putri-putrinya, bunda adalah motivator terhebat ku sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini,

Terima kasih Mama atas kasih sayang, kesabaran dan ketulusan yang telah engkau berikan selama ini, tetaplah menjadi wanita terhebat yang dibanggakan oleh putri-putri mu.

Adik-adik ku tersayang, Popi "DiL" dan Icha "Kempret" , yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti untuk ku, keceriaan dan senyum kalian membuat aku memiliki semangat untuk sukses.

Yang terakhir keponakan ku yang paling lucu di rumah ,, Raisya "Kantil" ,, kehadiranmu sungguh memberikan warna baru dan kebahagiaan abadi dalam hidup kami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Theo'z thanks to.....

Allah SWT ,, karena Engkaulah Maha Segalanya untuk ku

Nabi Besar kita Muhammad SAW ,, karena Beliau lah sang pencerah bagi seluruh umat manusia

Semua teman-teman psikologi '07 untuk semua kelas, terima kasih atas supportnya selama ini, tanpa kalian mungkin aku tidak berarti apa-apa

Dwi Cahyo "Pak Manager", Manchester Hamid United, Gufron "Xinghe" (PAI '07), "Pakde" Andreas (Fisika '07), Om Jin, Saodah "Bu Manager", thanks ya buat semangatnya selama ini,

Kakak2 Psikologi semester tua yg udh lulus maupun yg msh usaha lulus,, buat Mz Danang, Mz Ragil, Mbak Vera, terima kasih kakak-kakak tingkatku terima kasih banyak atas masukan-masukan dan informasinya selama ini,

Temen2 Statistik UB, mbak Dewi, mbak Dwi, trims atas petuah2 analisisnya,

Beberapa tmn2 kmr 4 Ibnu Sina '07 ,, sugeng "rawuh" ,, "ill man" ,, dodi "crot" ,, sofi ,, lukman ,, doel ja'fin kamdi ,, terima kasih ats sentuhan persahabatan kalian ,, tanpa kalian ku g akn tahan d ma'had .. hee

Dodi "Crot", Putrow "wowo" ... terima kasih atas supportnya yg hampir dan selalu kuabaikan, semoga kita bisa ketemu lagi dlm kehidupan yg lebih sukses lagi,

"Babe" Syarifuddin ... terima kasih atas jasa, tenaga, waktu, dan kesempatannya dlm membantu pengerjaan skripsi ini,

Temen2 Bio '07 UIN Maliki Malang sebagai pemeran utama yg membantu penyelesaian skripsi ini, terutama Sugeng "rawuh" Raharjo CS

Bag Perpus Fak Psi ,, Mz Hanif ,, Pak Dur ,, Bag akademik, Pak Ajiz, Pak Hilmy, Mas Seno dan semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu...

semoga kebaikan kalian semua diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT...amien.

I have learnt how to treasure, I have learnt to see what I possess
I have now gone back to the place that, is full of dreams
Sunshines, air, and this big campus that is full of hope
So if U ever meet me in here, don't forget to cheer for me please !!
Don't Forget To Cheer For Me Please !!

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyanggah sedikitpun dan yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung didalamnya. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliaulah yang telah membimbing umat manusia dari kesesatan dan kegelapan ilmu menuju kepada kebenaran akidah dan keluasan ilmu. Dan semoga tetap terhaturkan pula kepada keluarga beliau, sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar di muka bumi ini hingga akhir zaman.

Sungguh suatu yang tidak ternilai bagi kami bahwa kami dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak halangan dan rintangan, namun dengan izin Allah SWT tugas ini dapat kami selesaikan meskipun banyak terdapat kekurangan disana sini. Penyelesaian tugas ini bukanlah hasil kerja keras kami semata, tetapi juga karena ada bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu kami tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan penulis.

2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat memperlancar skripsi ini.
3. Bapak Zainal Habib, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh staf karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tak pernah lelah dalam membantu kami menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Agus Supriyadi dan Wahyuning Agustini, S.Pd yang telah memberikan bekal, motivasi dalam menuntut ilmu hingga di jenjang perguruan tinggi.
7. Sugeng Raharjo cs selaku responden kami, yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan skripsi kami.
8. Dan semua pihak yang telah terlibat dan sangat membantu proses penelitian serta penyusunan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga jasa dan amal baik mereka semua bernilai amal shalih dan mendapatkan pahala yang terbaik dari Allah SWT serta menjadi tambahan amal diakhirat nanti, amin.

Dengan penuh kesadaran kami merasa bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan

skripsi ini. Agar nantinya kesalahan-kesalahan semacam itu tidak terulang lagi dikemudian hari.

Akhir kata, semoga apa yang kami laporkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya serta semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 27 September 2011

Penulis

Yanuar Aditya Priyambodo

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Ucapan Terima Kasih	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
a. Secara Teoritis	14
b. Secara Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Empati	16
1. Pengertian Empati	16
2. Ciri-ciri atau Karakterisrik Empati	18

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati	21
4. Aspek-aspek yang Terkandung dalam Empati	22
B. Perilaku Altruistik	23
1. Pengertian Perilaku Altruistik	23
2. Aspek-aspek Perilaku Altruistik	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik	26
4. Teori-teori Perilaku Altruistik	29
5. Cara Membentuk Perilaku Altruistik	32
6. Tahap-tahap Perilaku Altruistik	33
C. Remaja Akhir	34
1. Pengertian Remaja Akhir	34
2. Ciri-ciri Remaja Akhir	36
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja Akhir	38
D. Empati Dan Perilaku Altruistik Dalam Perspektif Islam	41
1. Empati	41
2. Perilaku Altruistik	44
E. Hubungan Empati dan Perilaku Altruistik	46
F. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian	53
B. Identifikasi Variabel Penelitian	54
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data	58
1. Observasi	58
2. Angket	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Validitas, Daya Beda, dan Reliabilitas	64
1. Uji Validitas	64
2. Uji Reliabilitas	66

H. Kerangka Penelitian	67
1. Proses Penelitian	67
2. Prosedur Penelitian	68
I. Metode Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	72
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	72
1. Sejarah Singkat Jurusan Biologi UIN Maliki Malang	72
2. Visi dan Misi Jurusan Biologi UIN Maliki Malang	75
3. Tujuan Jurusan Biologi UIN Maliki Malang	76
4. Sarana Pendukung Jurusan Biologi UIN Maliki Malang	76
B. Hasil Analisis Data	77
1. Uji Validitas	77
2. Uji Reliabilitas	86
3. Tingkat Empati Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi	89
4. Tingkat Perilaku Altruisme Angkatan 2007 Jurusan Biologi	91
5. Hubungan Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi	95
C. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabulasi Ayat Al-Quran tentang Empati	41
Tabel 2.2 Tabulasi Ayat Al-Quran tentang Perilaku Altruistik	44
Tabel 3.1 Skor Skala Likert	60
Tabel 3.2 Blue Print Sebaran Item Skala Empati	61
Tabel 3.3 Blue Print Sebaran Item Skala Perilaku Altruistik	63
Tabel 3.4 Rumus Pengkategorian	70
Tabel 4.1 Butir Item Empati Diterima / Gugur	78
Tabel 4.2 Perubahan Posisi Item Setelah Uji Coba	81
Tabel 4.3 Butir Item Perilaku Altruisme Diterima / Gugur	83
Tabel 4.4 Perubahan Posisi Item Setelah Uji Coba	85
Tabel 4.5 Reliabilitas Empati Dan Perilaku Altruisme	88
Tabel 4.6 Rumusan Kategori Tingkat Empati	89
Tabel 4.7 Hasil Prosentase Tingkat Empati Menggunakan Skor Hipotetik	90
Tabel 4.8 Rumusan Kategori Tingkat Perilaku Altruistik	92
Tabel 4.9 Hasil Prosentase Tingkat Perilaku Altruisme Menggunakan Skor Hipotetik	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Figurasi Hubungan Empati Terhadap Perilaku Altruistik	53
Gambar 4.1 Prosentase Tingkat Empati Mahasiswa Biologi Semester VIII	91
Gambar 4.2 Prosentase Tingkat Perilaku Altruisme Mahasiswa Biologi Semester VIII	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	ANGKET UJI COBA PENELITIAN
LAMPIRAN II	SKOR UJI COBA EMPATI
LAMPIRAN III	SKOR UJI COBA PERILAKU ALTRUISTIK
LAMPIRAN IV	HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
LAMPIRAN V	ANGKET PENELITIAN
LAMPIRAN VI	SKOR PENELITIAN
LAMPIRAN VII	REKAP DATA MAHASISWA ANGKATAN 2007 JURUSAN BIOLOGI DARI FAKULTAS/JURUSAN SAINTEK/BIOLOGI UIN MALIKI MALANG
LAMPIRAN VIII	SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALIKI MALANG
LAMPIRAN IX	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI FAKULTAS/JURUSAN SAINTEK/BIOLOGI UIN MALIKI MALANG
LAMPIRAN X	BUKTI KONSULTASI

ABSTRAK

Priyambodo, Yanuar Aditya. 2011. Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Zainal Habib, M. Hum

Kata kunci : empati, perilaku altruistik

Seseorang melakukan perilaku altruistik karena dalam diri orang itu tertanam rasa empati, yang mana rasa empati muncul ketika seseorang menggabungkan egoisme dengan simpati, yang merupakan sumber seseorang melakukan perilaku altruistik. Maka seseorang akan mempunyai sikap yang positif terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan sikap tersebut sulit untuk berubah, karena orang yang mampu untuk berempati akan mempunyai orientasi terhadap kesulitan orang lain yang dilihatnya. Sehingga apabila seseorang merasakan kesulitan orang lain tersebut (berempati), maka akan menumbuhkan dorongan yang kuat untuk melakukan perilaku altruistik. Namun ada beberapa faktor lain yang juga mempunyai peranan penting terkait dengan perilaku altruistik seseorang.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang, dengan tujuan (1) untuk mengetahui tingkat empati mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi di UIN Maliki Malang. (2) mengetahui tingkat perilaku altruisme mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi di UIN Maliki Malang. (3) mengetahui hubungan tingkat empati terhadap perilaku altruisme mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi subyek penelitian sebanyak 75 mahasiswa, kemudian diambil sampel dengan teknik simple random sampling taraf kesalahan 1%, maka ada 67 responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skala. Skala yang dipakai telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* Karl Pearson, dengan bantuan SPSS versi 15.0 *for Windows*. Prosentase hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa mayoritas tingkat empati pada mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi di UIN Maliki Malang berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 80,59 %. Sedangkan tingkat perilaku altruistik mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi di UIN Maliki Malang mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase 77,61 %. Pada hubungan tingkat empati terhadap perilaku altruistik mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,398 dan bernilai positif dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil taraf signifikan 0,05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan namun lemah antara empati dan perilaku altruistik serta hubungan diantara keduanya merupakan hubungan positif.

ABSTRACT

Priyambodo, Yanuar Aditya. 2011. The Correlation Between Empathy Level with Altruistic Behavior In 7th Degree Student of Biology Department in the State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim.
Advisor : Zainal Habib, M. Hum

Key words: empathy, altruistic behavior

Emerging of altruistic behavior in individuals is caused by embedded empathy in individual's personality. This empathy emerges when individuals combine egoism and sympathy, in which empathy becomes the source or motivation of individuals perform altruistic behavior. Due to this reason, people that having high level of empathy will have a positive mind of helping others that need help. The emphatic individual will feel the feeling of others, and can understand the others though. This feeling and thought of individual with empathy will lead the individuals to help others in need. However there are several other factors also have an important role associated with a person's altruistic behavior.

The research was conducted in Malang, with the purposes as follows: (1) to determine the level of empathy in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang. (2) to determine the level of altruistic behavior in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang. (3) to determine the correlation between empathy with altruistic behavior in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang.

This research used quantitative method. Population of study subjects by 75 students, and then sampled with simple random sampling technique standard of error of 1%, then there are 67 respondents. The researcher uses questionnaire to gather necessary data for the research, and the data analyzes of this research uses Product Moment correlation from Karl Pearson that is calculated using SPSS 15.0 for windows. The result of the research can be concluded as follows: (1) The average level of empathy in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang is high with percentage 80.59 % (2) The average level of altruistic behavior in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang is high with percentage 77.61 %. (3) There is a weak correlation between empathy and altruistic behavior in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang. It is shown by the value of correlation coefficient: 0.398 and the correlation is positive shown by the significant value of correlation: 0.000 less than 0.05 (5%), it means that there is a weak and positive correlation between empathy and altruistic behavior in 7th grade biology student at UIN Maliki Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja tidak hanya ditandai dengan perubahan-perubahan fisik tetapi juga dengan timbulnya perubahan-perubahan psikis. Perubahan-perubahan psikis mengenai tiga hal, pertama perubahan emosional yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, kedua keinginan dan kemampuan untuk berdiri sendiri tambah besar dan ketiga mulai merencanakan tujuan hidup yang ideal bagi dirinya (Knys, 1986:113).

Dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial maka wawasan sosial semakin membaik pada remaja yang lebih besar. Sekarang remaja dapat menilai teman-temannya dengan lebih baik, sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik dan pertengkaran menjadi berkurang (Hurlock, 1994:123).

Hoffman (dalam Goleman, 2002:232) melihat adanya proses alamiah empati sejak bayi dan masa-masa selanjutnya. Pada umur satu tahun, anak-anak merasakan sakit pada dirinya apabila melihat anak lain jatuh dan menangis, perasaannya sedemikian kuat dan mengikat sehingga ia menaruh ibu jarinya di mulut dan membenamkan kepalanya di pangkuan ibunya, seolah-olah ia sendiri terluka. Setelah tahun pertama, ketika bayi sudah lebih menyadari bahwa mereka berbeda dari orang lain, mereka secara aktif mencoba menghibur bayi lain yang menangis, misalnya dengan menawarkan boneka beruang miliknya. Pada awal

usia dua tahun, anak-anak mulai memahami bahwa perasaan orang lain berbeda dengan perasaannya, sehingga mereka lebih peka terhadap isyarat-isyarat yang mengungkapkan perasaan orang lain.

Pada akhir masa kanak-kanak, tingkat empati paling akhir muncul ketika anak-anak sudah sanggup memahami kesulitan yang ada dibalik situasi yang tampak dan menyadari bahwa situasi atau status seseorang dalam kehidupan dapat menjadi sumber beban stres kronis. Pada tahap ini, mereka dapat merasakan kesengsaraan suatu golongan, misalnya kaum miskin, kaum tertindas, mereka yang terkucil dari masyarakat. Pemahaman itu, dalam masa remaja dapat mendorong keyakinan moral yang berpusat pada kemauan untuk meringankan ketidakberuntungan dan ketidakadilan (Goleman, 2002:170).

Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral remaja. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, sering kali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain, atau yang disebut dengan mengambil perspektif orang lain. Pada usia 10 sampai 12 tahun, individu membentuk empati terhadap orang lain yang hidup dalam kondisi yang tidak menguntungkan contohnya orang miskin, orang cacat dan orang-orang yang dikucilkan. Kepekaan ini membantu anak-anak yang lebih tua untuk bertingkah laku altruistik dan pada akhirnya memunculkan rasa kemanusiaan pada perkembangan pandangan ideologis dan politik pada remaja (Santrock, 2003:198).

Dalam bahasa sehari-hari, sering diketemukan istilah simpati dan empati, perbedaan antara keduanya terletak pada intensitasnya. Jika kita sekedar mencoba

mengetahui persoalan orang lain, maka kita tengah bersimpati, tetapi jika memahaminya lebih jauh menurut cara pandang dia, maka kita dapat dikatakan sedang berempati. Baron & Byrne (1997:277) menulis : “*when you are simply aware of another persons problem, you may sympathy; when you attempt to understand that persons subjective experience, emphaty occurs*” (ketika anda hanya menyodori masalah orang lain, anda mungkin merasakan simpati; ketika anda mencoba memahami pengalaman subyektif orang itu, maka disitulah timbul empati) (Golleman, 2007:150). Maka dapat dikatakan bahwa jika memahami seseorang secara obyektif berarti simpati, sedangkan jika memahami seseorang secara subyektif berarti timbul empati.

Menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasa simpatik tidak hanya merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka misalnya, individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seseorang teman daripada mereka yang memiliki empati rendah. Komponen kognitif dari empati tampaknya merupakan kualitas unik manusia yang berkembang hanya setelah individu melewati masa bayi, kognisi yang relevan termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain, kadang-kadang disebut sebagai mengambil perspektif (*perspective taking*) yaitu mampu untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain (Schlenker & Britt dalam Baron & Byrne, 2005:221).

Batson (dalam Sarwono, 2002:195) mengatakan bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri.

Hurlock (1988) mengemukakan empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri sendiri dalam keadaan psikologis orang lain dan untuk melihat suatu situasi dari sudut pandang orang lain. Johnson dkk (dalam Sari dkk, 2003:132) mengemukakan bahwa empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Seorang yang empati digambarkan sebagai seorang yang toleran yang mampu mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik.

Cialdini dkk (dalam Baron & Byrne, 2005) menyetujui bahwa empati menimbulkan perilaku altruistik tetapi berpendapat bahwa ini hanya terjadi ketika partisipan mempersepsikan suatu tumpang tindih antara *self* dengan orang lain. Jika orang lain mempunyai tumpang tindih dengan dirinya maka sebagai akibatnya, hal ini menjadi bagian dari *self concept* di mana partisipan yang membantu sebenarnya sedang menolong dirinya sendiri.

Altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih (Sears dalam Adi, 2007). Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002)

altruisme didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.

Walaupun remaja sering kali digambarkan sebagai seseorang yang egosentris dan egois atau mementingkan diri sendiri, tingkah laku altruisme pada remaja juga terhitung cukup banyak seperti remaja yang bekerja keras, remaja-remaja yang melakukan acara mencuci mobil, menjual kue, mengadakan konser mengumpulkan uang untuk orang-orang yang kelaparan dan menolong anak-anak yang menderita keterbelakangan mental dan ada pula remaja yang mengambil dan merawat kucing yang terluka (Santrock, 2003).

Perilaku menolong ini nantinya akan meningkatkan kesadaran pada diri si penolong (White & Gerstain dalam Sarwono, 2002). Individu dengan kesadaran sosial yang tinggi dan rasa kemanusiaan yang besar akan lebih mementingkan kepentingan orang lain, dan karenanya mereka akan menolong tanpa memikirkan kepentingan sendiri dan pertolongan yang diberikan pun cenderung ikhlas dan tanpa pamrih. Hal ini dilakukan dengan tulus dan ikhlas karena dapat memberikan kepuasan dan kesenangan psikologis tersendiri bagi si penolong.

Timbal balik dan pertukaran merupakan bagian dari altruisme (Brown dalam Santrock, 2003). Timbal balik dapat ditemukan pada seluruh manusia di muka bumi ini. Timbal balik mendorong remaja melakukan hal yang ingin orang lain juga melakukannya terhadap dirinya. Perasaan bersalah muncul bila remaja tidak memberikan balasan. Perasaan marah akan muncul bila orang lain yang tidak memberikan balasan. Tidak semua altruisme pada remaja dimotivasi oleh timbal balik dan pertukaran, tetapi interaksi dan hubungan antara dirinya sendiri

dengan orang lain membantu individu memahami sifat dasar altruisme. Kondisi yang biasanya melibatkan altruisme oleh remaja adalah emosi empati atau simpati terhadap orang lain yang membutuhkan atau adanya hubungan yang dekat antara si pemberi dan si penerima (Clark dkk dalam Santrock, 2003). Altruisme muncul lebih sering di masa remaja daripada masa kanak-kanak, walaupun contoh-contoh seperti menyayangi orang lain dan menenangkan orang lain yang sedang merasa tertekan juga dapat muncul selama masa prasekolah (Eisenberg dalam Santrock, 2003).

Cialdini dan Kenrick (dalam Adi, 2007) telah mengadakan penelitian tentang motivasi untuk menolong. Partisipan di bagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama anak usia 6-8 tahun dan kelompok kedua remaja berusia 15-18 tahun. Kedua kelompok mendapat perlakuan yang sama yaitu setengah dari partisipan diminta untuk berpikir tentang masa lalunya yang menyedihkan, sedangkan setengah yang lain memikirkan masa lalunya yang netral. Kedua kelompok diberi kesempatan untuk menolong orang lain yang tidak dikenal dengan memberikan beberapa kupon yang telah mereka menangkan dalam suatu permainan. Hasilnya anak yang dikondisikan dalam keadaan sedih tidak lebih termotivasi untuk menolong dibanding dalam keadaan netral. Sebaliknya, remaja yang dikondisikan dalam keadaan sedih lebih termotivasi untuk menolong dibanding dalam keadaan netral.

Menurut Batson (dalam Saraswati, 2008:276) dengan empati yaitu pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang

untuk melakukan pertolongan altruistik. Untuk menguji pandangan altruistik dari perilaku menolong, Batson dkk (dalam Baron dan Byrne, 2005:301) merancang prosedur penelitian di mana individu meningkatkan empati *bystander* dengan menggambarkan dirinya sebagai salah satunya, mirip atau tidak mirip dengan korban. *Bystander* kemudian dihadapkan pada suatu kesempatan untuk menolong. Setiap mahasiswa partisipan penelitian diberikan peran sebagai “observer” yang melihat “teman mahasiswa” dalam monitor televisi ketika mahasiswa partisipan melakukan suatu tugas selagi (kelihatannya) menerima kejutan listrik secara acak. Teman mahasiswa ini sebenarnya asisten peneliti yang direkam pada video. Setelah tugas dilaksanakan, asisten itu berkata bahwa asisten kesakitan dan mengaku bahwa saat anak-anak dahulu mempunyai pengalaman traumatik dengan listrik. Asisten menyetujui untuk melanjutkan jika dibutuhkan tetapi peneliti bertanya apakah observer bersedia berganti tempat dengannya atau mereka harus menghentikan eksperimen tersebut. Ketika empati kurang (korban dan partisipan tidak mirip), partisipan memilih untuk mengakhiri eksperimen daripada terlibat dalam tingkah laku prososial yang menyakitkan. Ketika empati tinggi (korban dan partisipan mirip), partisipan setuju untuk menggantikan korban dan menerima kejutan listrik. Tampak bahwa tindakan altruistik ini dimotivasi hanya oleh perasaan empatik untuk korban.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Namun, perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri seringkali terlihat ketika ada orang yang mengalami kesulitan sering tidak mendapatkan bantuan orang lain. Sebagian orang ketika menyaksikan orang lain dalam kesulitan langsung

membantunya sedangkan yang lain diam saja walaupun mereka sebenarnya mampu membantu. Ada sebagian orang lagi cenderung menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menolong dan ada yang ingin membantu tetapi dengan motif yang bermacam-macam.

Mengingat masih banyak orang-orang yang hidup di dalam kesusahan dan membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka menjadi sebuah kewajiban bagi semua orang untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pada altruistik salah satu yang penting adalah sifat empati atau merasakan perasaan orang lain di sekitar kita. Beberapa ahli mengatakan bahwa altruistik merupakan bagian sifat manusia yang ditentukan secara genetika, karena keputusan untuk memberikan pertolongan melibatkan proses kognisi sosial kompleks dalam mengambil keputusan yang rasional (Latane & Darley, Schwartz, dalam Sears, 1991:127).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Nurul Lail Rasyidatul Maghfiroh yang berjudul “Pengaruh Berempati Terhadap Hubungan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Husna Jemur Surabaya”. Pada penelitian tersebut, penulis berusaha mengungkapkan keterikatan keduanya sebagai satuan perangkat dalam pola interaksi, komunikasi, serta mengaktualisasikan diri dengan individu lain dan lingkungan sekitar. Pada penelitian tersebut pula disebutkan bahwa empati menjadi salah satu indikator pendukung dalam proses hubungan interpersonal, di mana semakin tinggi empati seseorang, maka akan semakin baik pula pola hubungan individu dengan cara

mengadakan kontak dengan isi pikiran orang lain. Yang secara langsung membutuhkan rasa untuk memahami dan merasakan orang lain, aspek ini terkandung dalam empati. Secara umum korelasi keduanya dikatakan saling menguntungkan atau mutualisme.

Penelitian terdahulu tentang perilaku altruistik yang dilakukan oleh Hilma Zakiyyah (2007) di Universitas Islam Negeri Malang dengan judul penelitian “Korelasi Antara Spiritual Quotient (SQ) dengan Perilaku Altruistik Pada Remaja Awal di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang” menyebutkan bahwa Spiritual Quotient Remaja Awal di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang pada kategori tinggi yaitu sebanyak 25 remaja atau 16,67 %, pada kategori sedang sebanyak 100 remaja atau 66,66 % dan pada kategori rendah sebanyak 25 orang atau 16,67 %. Hasil $r = 0,421$ taraf signifikan 5%. Dihasilkan bahwa ada hubungan signifikansi dan positif antara kemampuan spiritual dengan perilaku altruistik.

Namun, sekarang ini semakin berkembangnya jaman, seseorang dipaksa untuk bekerja lebih keras dalam pekerjaannya hingga hampir melupakan kehidupan sosialnya yang harus selalu saling tolong-menolong dalam keadaan apapun. Semua orang berlomba untuk menjadi yang terbaik dalam kehidupannya. Terkadang manusia malah saling menjatuhkan bukannya saling tolong-menolong. Hal ini juga sedikitnya terjadi pada beberapa mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.

Beberapa fenomena atau peristiwa dalam lingkup mahasiswa yang menunjukkan perilaku altruistik, contohnya membantu tugas praktikum teman karena hutang budi, menjenguk teman yang sakit, mencari sumbangan untuk para

korban bencana, mau menjadi penerima tamu saat salah teman ada yang menikah, dan lain-lain.

Berikut di bawah ini adalah hasil wawancara awal pengumpulan data terhadap beberapa mahasiswa/I angkatan 2007 Jurusan Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang :

1. Kalau ada orang atau teman yang minta tolong, ya kita tolong aja, siapa tahu besok gentian kita yang minta tolong.
2. Saya menolong orang kalau ada imbalannya mas, coz kan kita hidup harus simbiosis mutualisme.
3. Halah, ngapain nolong orang mas,, kayaknya saya yang perlu ditolong ,, hee
4. Yang biasa kutolong adalah teman atau sahabat ,, kalau orang yang gak kenal ku jarang, kecuali kalau orang tu emang bener-bener kena masalah gede, missal kecelakaan, dll.
5. Saya menolong seseorang karena saya merasa punya hutang budi kepadanya. Jadi saya merasa punya tanggung jawab batin untuk menolong seseorang tersebut.
6. Saya paling suka kalau nolong lain jenis mas, misalnya nolong cewek ato nolong seseorang yang kita incar,, wuih tu pasti ku semangat nolongnya maz. Hee

7. Time is money mas.. malas lah ngebantuin orang ,, apalagi orang yang gak jelas atau orang yang kita gak kenal atau orang yang kita benci atau malah kayak orang-orang jahat tuh .. gak banget untuk ditolong.. soalnya orang-orang gak penting kayak mereka tuh gak pantas untuk ditolong.
8. Manusia tu kan makhluk sempurna yang mempunyai otak,, jadi pasti bisa ngurus diri sendiri lah ,, saya sendiri gak pernah minta bantuan ke orang lain kok ,, kecuali kalau emang bener-bener terpaksa banget ,, ku males punya hutang budi ke orang mas ..

Dari hasil observasi dan wawancara selama kurang lebih dua bulan setengah di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ditemukan bahwasanya angkatan 2007 jurusan Biologi selalu disibukkan dengan tugas pribadinya masing-masing, baik dari tugas praktikum, tugas kuliah mingguan, dan lain-lain. Dengan adanya tugas-tugas yang beragam itupun mahasiswa biologi jarang kumpul atau jarang bergaul atau jarang bersosialisasi. Dari hasil wawancara juga dinyatakan bahwa mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi tidak dapat mengartikan empati dan mereka masih dalam taraf simpati kepada orang lain. Hal itu juga diperkuat dengan bukti wawancara bahwasanya mereka menolong dengan motif lain, seperti menolong untuk orang yang dikenal, untuk teman atau sahabat, menolong karena hutang budi atau ingin mendapatkan imbalan, dan sebagainya. Dari pernyataan di atas, maka mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi terlihat bahwa perilaku altruistik tinggi tapi empati rendah atau kurang. Sedangkan pada teorinya empati tinggi dan perilaku altruistik pun tinggi.

Mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi adalah seorang remaja yang dalam masa transisi menuju kedewasaan (masa remaja akhir) yang seharusnya telah mempunyai rasa empati yang dapat menyokong perilaku altruisme sejak kecil karena pengalaman-pengalaman moral dan pendidikan yang dilewatinya. Mahasiswa biologi merupakan sekelompok siswa yang menuntut ilmu di bidang alam, yang dalam paradigma stereotipnya, mereka sangat pendiam, serius dan selalu sibuk dengan tugas-tugas pribadinya. Seperti yang dikatakan oleh seorang *project manager of professional training for management and technical staff*, Ir. Agus Setiyawan MM, Chem. Eng, dalam seminarnya, mengatakan bahwa “orang-orang MIPA biasanya tidak pandai bersosialisasi dan agak sulit berkomunikasi tapi hebat dalam hal teknis” (09 Juli 2011, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya). Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas. Dan pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi terbilang sangat sibuk atau lagi sibuk-sibuknya dibanding dengan teman-teman semester lainnya, karena selain sedang mengerjakan tugas akhirnya juga mereka sulit ditemukan, yang mana mereka asyik dengan urusan pribadinya masing-masing.

Mengingat banyaknya masalah kehidupan manusia yang terjadi. Manusia terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang juga memiliki keistimewaan lain dari makhluk ciptaan Tuhan adalah otak. Selain manusia harus berpikir bagaimana caranya dia harus hidup di dunia dengan baik secara individu, tapi manusia juga harus memikirkan hubungan sosialnya dengan sesama umat manusia. Yang mana manusia selalu hidup berkelompok atau berkoloni, di mana

banyak sekali manusia yang mengalami perubahan situasi dan kondisi, awalnya bahagia menjadi sedih ataupun sebaliknya. Disitulah manusia dituntut untuk berperilaku baik kepada sesamanya dalam kondisi apapun. Manusia harus bisa merasakan perasaan manusia yang lain, beradaptasi, dan harus saling tolong-menolong. Menolong seseorang pun seharusnya dengan ikhlas dan tak pandang bulu. Sekali lagi kemampuan untuk merasakan pengalaman hidup seseorang yang mengalami kesedihan, kepedihan atau pun kebahagiaan harus mutlak dimiliki oleh manusia.

Adanya perbedaan paham mengenai menolong dan miskinnya pengalaman untuk merasakan seperti berempati, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana tingkatan empati dalam perilaku altruistik atau perilaku menolong yang mana manusia selain sebagai makhluk individual dan juga makhluk sosial. Maka penelitian ini mengambil judul Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat empati mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku altruistik mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang?

3. Bagaimana hubungan tingkat empati terhadap perilaku altruisme mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat empati mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
2. Mengetahui tingkat perilaku altruisme mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
3. Mengetahui hubungan tingkat empati terhadap perilaku altruisme mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan sosial dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan tingkat *empati terhadap perilaku altruistik*.

Manfaat Praktis

1. Peneliti juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan terhadap teori-teori serta upaya peningkatan kualitas keilmuan yang selama ini peneliti tekuni di bangku perkuliahan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa empati yang tinggi dapat menyebabkan altruisme yang tinggi pula dan sebaliknya. Diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada semua mahasiswa UIN Maliki Malang, terutama civitas akademika Jurusan Biologi Fak. Saintek tentang pentingnya pengembangan empati yang tinggi dan juga diharapkan mahasiswa dapat memahami tentang pentingnya empati yang dapat mempengaruhi altruisme disertai kesadaran untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermuara pada terciptanya hubungan sosial yang lebih manusiawi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Empati

1. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan. Istilah ini pada awalnya digunakan para teoretikus estetika untuk kemampuan pengalaman subyektif orang lain. Kemudian pada tahun 1920-an, seorang ahli psikologi Amerika E.B. Tichener, untuk pertama kalinya menggunakan istilah “*mimikri motor*” untuk istilah empati. Istilah Tichener yang dikutip dalam Golleman (1999:139) menyatakan bahwa empati berasal dari peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang.

Dalam psikologi dewasa ini, kata “empati” digunakan dalam tiga arti yang berbeda : mengetahui perasaan orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memberikan respon belas kasih terhadap kesusahan orang lain. Ketiganya menggambarkan rangkaian berurutan 1-2-3 : saya memperhatikan anda, saya merasa bersama anda, dan karena itu, saya bertindak untuk anda (Golleman, 2007:77). Sedangkan empati menurut Patton, memposisikan diri pada tempat orang lain. Memang tidak mudah, namun perlu jika anda memiliki rasa kasih kepada orang lain, memahami orang lain, memperhatikan mereka, itu berarti bahwa kita membutuhkan waktu untuk mendekati sebagai hal yang dapat mempererat ikatan persahabatan dan menunjukkan kesediaan untuk membantu (Patricia Patton, 2002:159).

Menurut Golleman, empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal (Golleman, 1999:219). Chaplin (1986:165), mendefinisikan bahwa empati adalah: 1) pemroyeksian perasaan sendiri pada suatu kejadian, satu obyek alamiah atau karya estetis. 2) realisasi dan pengertian terhadap kebutuhan dan penderitaan pribadi orang lain. Empati sangatlah penting sebagai sisten pemandu emosi, yang menuntun kita di tempat kerja tetap baik. Empati lebih sekadar untuk bertahan sebab empati sangatkah penting untuk menghasilkan kinerja istimewa dalam bidang-bidang pekerjaan yang menitik beratkan manusia (Golleman, 2005:22).

Stern menambahkan bahwa “kita tak bisa lagi melihat pikiran kita sebagai begitu independent, terpisah dan terisolasi, namun alih-alih kita harus melihat pikiran kita sebagai sesuatu yang dapat ditembus, secara terus-menerus berinteraksi seolah-olah bergantung dengan suatu ikatan yang tak terlihat”. Pada tingkat tak sadar, kita selalu ada dalam dialog dengan siapapun berinteraksi, setiap perasaan kita dan cara kita bergerak terselaraskan dengan mereka. Paling tidak untuk saat tersebut kehidupan mental kita diciptakan bersama, dalam suatu matriks yang saling terkait (Golleman, 2007:57).

Empati berarti munculnya kerelaan diri untuk menjelajah dunia orang lain. Kita seolah-olah meninggalkan diri sendiri untuk menjadi orang lain. Kita berusaha menarik simpati orang lain dengan harapan kita mampu meluluhkan hatiya. Orang yang sukses adalah ketika ia mampu menebarkan empati-empati kepada orang lain secara apik tanpa merendahkan diri sendiri dan tanpa

mengorbankan orang lain. Empati bukan sifat “menjilat” tetapi kepiawaian seseorang dalam membaca dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Empati berarti munculnya kesadaran untuk selalu menghargai orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami perasaan dan pikiran orang lain tanpa harus melibatkan secara nyata dalam perasaan dan pikiran orang tersebut. Artinya, situasi tersebut lebih jelas dirasakan sebagai situasi orang lain daripada situasi sendiri. Seseorang tidak mengalami suatu peristiwa yang saat itu dialami dan dirasakan oleh orang lain, tapi diharapkan mampu untuk memahami peristiwa tersebut jika dilihat dari sudut pandang orang lain.

2. Ciri-ciri atau Karakteristik Empati

Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan social yang sehat. Bila *self awareness* terfokus pada pengenalan emosi sendiri, dalam empati perhatiannya dialihkan kepada pengenalan emosi orang lain. Semakin seseorang mengetahui emosi sendiri, semakin ia terampil membaca emosi orang lain. Dengan demikian empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain (Golleman, 1999:158).

Menurut Golleman (2005:219), ada empat kemampuan empati yang dimiliki oleh para star performer adalah :

- a. Memahami orang lain, yaitu mengindera perasaan-perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain, yaitu mengindera kebutuhan orang lain untuk perkembangan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- c. Memanfaatkan keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak orang.
- d. Kesadaran politik, yaitu membaca kecenderungan social politik yang seimbang.

Golleman mengemukakan 3 ciri-ciri kemampuan empati yang harus dimiliki sebagai bahan dari kecerdasan emosional antara lain :

- a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
- b. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
- c. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain.

Inti empati adalah mendengarkan dengan telinga yang tertata dengan baik dan tepat. Mendengarkan dengan baik yang diperlukan secara mutlak demi keberhasilan suatu aktifitas. Orang yang tidak dapat mendengarkan adalah orang

yang acuh tak acuh dan tak peduli, yang pada gilirannya membuat orang lain enggan berkomunikasi lagi. Dan orang yang tampaknya mudah diajak bicara adalah orang yang bersedia mendengar lebih banyak. Mendengarkan dengan baik dan mendalam sama artinya dengan memperhatikan lebih daripada yang dikatakan, yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, atau mengulang-ulang dengan kata-kata sendiri apapun yang kita dengar guna memastikan bahwa kita mengerti, ini disebut dengan mendengar “aktif”. Tanda bahwa kita benar-benar mendengarkan orang lain dengan baik adalah menanggapi dengan tepat. (Golleman, 2005:224)

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dalam berempati. Reaksi empati terhadap orang lain seringkali berdasarkan pengalaman masa lalu. Seseorang biasanya akan merespon pengalaman orang lain secara lebih empatik apabila ia memiliki pengalaman yang serupa, seseorang akan memiliki kemiripan pengalaman kualitas emosi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat tinggi rendahnya pengalaman subyek dan obyek respon empati. Secara umum, seseorang lebih menunjukkan empati kepada orang yang lebih kesamaan pengalaman dengan dirinya daripada orang yang berbeda. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berpikir imajinatif, sadar akan pengaruh seseorang terhadap orang lain, dapat mengevaluasi motif-motif orang lain, pengetahuan tentang motif-motif dan perilaku orang lain serta rasa pengertian social maka dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kemampuan empati yang tinggi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati

Dikemukakan oleh Hoffman (Gollemann, 1999:204), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan member empati adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan memberikan peluang kepada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berfikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempati anak. Model atau peragaan yang diberikan pada anak-anak tidak hanya dapat menimbulkan respon pro-sosial, tetapi juga dapat mengembangkan perasaan empati dalam diri anak.

b. Mood dan Feeling

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain.

c. Proses Belajar dan Identifikasi

Dalam proses belajar, anak belajar membentuk respon-respon khas dari situasi yang khas, yang disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua atau penguasa lainnya. Apa yang telah dipelajari anak di rumah pada situasi tertentu, diharapkan anak dapat menerapkannya pada waktu yang lebih luas.

d. Situasi atau Tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain.

e. Komunikasi dan Bahasa

Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati.

f. Pengasuhan

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya.

4. Aspek-Aspek Yang Terkandung Dalam Empati

Menurut Mussen (Safaria, 2005) “mereka mampu menyadari orang lain, memandang segala sesuatu tidak seperti mereka. Dan mereka sering memodifikasi perilakunya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat orang lain”.

Feshbach (Ibid:45), empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami individu ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”. Empati mempunyai dua aspek komponen kognitif dan satu komponen afektif. Komponen-komponen tersebut terdiri dari :

- a. Kemampuan individu mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain.
- b. Kemampuan individu mengasumsikan perspektif orang lain.
- c. Kemampuan dalam koresponsifan emosi.

B. Perilaku Altruistik

1. Pengertian

Sebelum melangkah lebih jauh dalam memahami arti perilaku altruistik, maka menurut penulis perlu dibedakan antara perilaku altruistic sendiri dengan perilaku pro-sosial. Namun dalam hal ini penulis tidak akan memperdebatkan masalah arti tersebut, karena pada dasarnya kedua term tersebut mengacu pada pokok bahasan yang sama.

Perilaku pro-sosial adalah mengacu atas suatu rangkaian dari tindakan yang dilakukan tanpa pamrih. Perilaku menolong dan azas mengutamakan orang lain termotivasi seluruhnya oleh kepentingan pribadi (Botson, 1998, dalam Shelly, 2000:56). Sedangkan perilaku altruistik mengacu pada suatu tindakan menolong orang lain yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dan penghargaan berupa apapun, kecuali hanya ingin merasakan suatu perasaan telah berbuat suatu kebaikan (Schroeder, Penner, Dovidio, & Piliavin, 1995, dalam Shelly, 2000:56).

Menurut Salam (1996:82), altruisme merupakan asal kata dari kata lain *alteri* yang berarti *others*, orang lain berkebalikan dengan *egoism*. Altruisme adalah suatu faham atau aliran yang pada prinsipnya mengutamakan kepentingan orang lain sebagai lawan dari kepentingan diri sendiri. Perbuatan yang dinilai baik oleh aliran ini, dengan sendirinya adalah perbuatan yang mengutamakan kepentingan orang lain, walaupun dirinya sendiri menanggung derita atau rugi (*The Principle Or Practice Of Unselfish Concern For Or Devotion To The Welfare Of Others*). Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia

(1990:311) bahwa altruisme mengacu pada perilaku individu yang mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Ia menekan hasrat dan nafsunya sendiri demi orang lain.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain yang memberikan manfaat bagi orang yang ditolongnya tanpa mengharap balasan berupa apapun. Bahwa altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan *rewards* atau imbalan.

2. Aspek-Aspek Perilaku Altruistik

Menurut Einsberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003:89) hal-hal yang termasuk dalam komponen altruisme adalah sebagai berikut :

a. *Sharing* (memberi)

Individu yang sering berperilaku altruis biasanya sering memberikan sesuatu bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan dari pada dirinya.

b. *Cooperative* (kerja sama)

Individu yang memiliki sifat altruis lebih senang melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan berkerja sama tersebut mereka dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan dapat mempercepat pekerjaannya.

c. *Donating* (menyumbang)

Individu yang memiliki sifat altruis senang memberikan sesuatu atau suatu bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolongnya.

d. *Helping* (menolong)

Individu yang memiliki sifat altruis senang membantu orang lain dan memberikan apa-apa yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.

e. *Honesty* (kejujuran)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki suatu sikap yang lurus hati, tulus serta tidak curang, mereka mengutamakan nilai kejujuran dalam dirinya

f. *Generosity* (kedermawanan)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki sikap dari orang yang suka beramal, suka memberi derma atau pemurah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya.

g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain

Individu yang memiliki sifat altruis selalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, mereka selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan.

Menurut teori dari Myers (1987:183) membagi perilaku altruistik dalam tiga aspek :

a. Memberi perhatian terhadap orang lain

Individu membantu orang lain karena adanya kasih sayang. Pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.

b. Membantu orang lain

Individu dalam membantu orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dan hati nurani dari orang tersebut, tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

c. Mengutamakan kepentingan orang lain

Dalam membantu orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik

Menurut Sarlito (1999:107) bahwa perilaku menolong dipicu oleh :

a. Pengaruh Situasi

Pengaruh situasi ini merupakan pengaruh eksternal yang diperlukan sebagai motivasi yang mungkin timbul dalam diri individu pada situasi itu.

Adapun pengaruh ini terdiri atas :

1. Kehadiran orang lain

Faktor utama yang berpengaruh pada perilaku menolong atau tidak menolong adalah adanya orang lain yang kebetulan berada bersama kita di tempat kejadian. Semakin banyak orang lain, semakin kecil kecenderungan orang untuk tidak menolong. Begitu juga sebaliknya, orang yang sendirian cenderung lebih bersedia menolong.

2. Menolong jika orang lain menolong

Sesuai dengan prinsip timbale balik dalam teori norma sosial, adanya individu yang sedang menolong orang lain akan lebih memicu kita untuk ikut menolong.

3. Desakan waktu

Biasanya orang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong. Sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk member pertolongan kepada yang memerlukannya.

4. Kemampuan yang dimiliki

Kalau merasa mampu, ia akan cenderung menolong sedangkan kalau merasa tidak mampu ia tidak akan menolong.

b. Pengaruh Dari Dalam Diri Individu

Pengaruh dari dalam individu sangat berperan pada perilaku individu dalam berperilaku menolong. Pengaruh dari dalam diri dapat dibagi dalam :

1. Perasaan

Perasaan dari dalam diri individu dapat mempengaruhi perilaku menolong. Artinya, baik perasaan kasihan maupun perasaan antipasti dapat berpengaruh terhadap motivasi individu dalam menolong. Adakalanya individu termotivasi menolong karena adanya perasaan kasihan terhadap orang lain. Begitu juga sebaliknya manakala ada individu yang mengharapkan bantuan, tapi karena orang yang ada di tempat itu mempunyai perasaan antipasti maka motivasi untuk menolong hampir tidak ada.

2. Faktor Sifat

Sifat individu memiliki ciri-ciri dan kualitas-kualitas yang khas. Setiap individu memiliki sifat yang unik dan berbeda dengan sifat individu yang lain. Adakalanya individu mempunyai sifat dermawan, yang cenderung

suka menolong sesama, dan juga ada individu yang mempunyai sifat yang kurang dermawan, dan lain sebagainya, maka semua sifat yang ada pada diri individu turut andil dalam motivasi individu untuk berperilaku menolong.

3. Agama

Faktor agama ternyata juga dapat mempengaruhi perilaku menolong. Menurut penelitian Sappington dan Baker (dalam Sarlito, 1999:336), yang berpengaruh pada perilaku menolong bukanlah seberapa kuatnya ketaatan beragama itu sendiri, melainkan bagaimana kepercayaan atau keyakinan orang bersangkutan tentang pentingnya menolong yang lemah seperti yang diajarkan oleh agama.

c. Karakter Orang Yang Ditolong

Dalam berperilaku altruistik, individu kadang-kadang dipengaruhi oleh karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, apakah orang itu menarik secara fisik, atau ada hal-hal lain yang membuat individu merasa tertarik untuk memberikan pertolongan.

Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku menolong yang dapat diberikan antara lain :

1. Jenis kelamin

Menurut Sarlito (1999:96) mengatakan bahwa wanita lebih banyak ditolong daripada laki-laki. Lebih khusus lagi, jika penolongnya laki-laki, wanita lebih banyak ditolong, akan tetapi kalau penolongnya wanita, kadang-kadang sebaliknya.

2. Kesamaan

Adanya kesamaan antara penolong dengan yang ditolong meningkatkan perilaku menolong.

3. Tanggung Jawab Korban

Kalau ada orang yang terkapar di jalan dan butuh pertolongan, orang akan lebih cenderung member pertolongan kalau korban berpakaian rapi dan luka-luka daripada kalau korban berpakaian lusuh dan berbau alcohol. Pada korban yang kedua, orang menganggapnya sebagai kesalahannya sendiri sehingga tidak perlu diberi pertolongan.

4. Menarik

Faktor pada diri yang ditolong juga besar pengaruhnya pada perilaku menolong adalah seberapa besar rasa tertarik penolong terhadap yang ditolong, maka semakin besar kecenderungannya untuk menolong. (Clark. Dkk, Benson. Xarabenicx & Leiner, 1976, dalam Sarlito 1999:338)

4. Teori-Teori Perilaku Altruistik

Myers (1987:283) berpendapat bahwa teori-teori perilaku altruistik adalah sebagai berikut :

a. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)

Dalam teori ini interaksi manusia diarahkan oleh ekonomi sosial, maksudnya interaksi manusia adalah transaksi yang dimaksudkan untuk memaksimalkan *reward* yang diperlukan untuk meminimalkan *Cost* (biaya) yang dikeluarkan. Besarnya keuntungan dan biaya yang dipertimbangkan dengan benar sebelum orang memutuskan untuk memberikan bantuan atau bertindak.

b. Teori Norma Sosial

Teori ini mengemukakan bahwa kita membantu orang lain karena sesuatu meminta kita, bahwa kita semestinya berbuat sesuatu, sesuatu itu berupa norma. Norma adalah pengharapan sosial tentang kepantasan, kebaikan dan sebagainya. Norma menentukan perilaku yang sepatutnya atau kewajiban-kewajiban kita di dalam hidup.

c. Teori Sosiobiologi

Setiap genetik yang punya nilai kelangsungan hidup tinggi yang cenderung untuk diturunkan. Menurut Wilson, 1984 (Myers, 1987:132), perilaku sosial pada manusia seperti altruistik merupakan hasil dari genetika dasar yang ada pada manusia, dan hal ini terdapat juga pada binatang.

Sedangkan menurut Sarlito (1996:102) teori-teori perilaku altruistik antara lain :

a. Teori behaviorisme

Dalam teori ini mencoba menjawab pertanyaan melalui proses *Conditioning Classic* dari Pavlov, bahwa manusia menolong karena dibiasakan masyarakat untuk menolong dan untuk berbuat itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif.

b. Teori Pertukaran Sosial

Setiap tindakan dilakukan orang dengan pertimbangan untung rugi. Bukan hanya dalam arti material atau financial, melainkan juga dalam status, penghargaan, perhatian kasih sayang dan sebagainya. Yang dimaksud dengan keuntungan adalah hasil yang diperoleh lebih besar dari usaha yang

dikeluarkan. Sedangkan yang dimaksud dengan rugi adalah jika yang diperoleh lebih kecil daripada usaha yang dikeluarkan.

c. Teori Empati

Teori ini berasumsi bahwa egoism dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong. Dari segi egoism, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri.

d. Teori Norma Sosial

Menurut teori ini individu berperilaku menolong karena diharuskan oleh norma-norma masyarakat. Ada tiga macam norma sosial yang biasanya dijadikan pedoman untuk berperilaku menolong, diantaranya adalah :

1. Norma Timbal Balik (*Reciprocity Norm*)

Inti dari norma ini adalah kita harus membalas pertolongan dengan pertolongan. Jika sekarang kita menolong individu, maka lain waktu kita akan ditolong orang lain, atau karena di masa lampau kita pernah ditolong oleh individu, maka sekarang kita harus member pertolongan kepada orang.

2. Norma Tanggung Jawab (*Responsibility Norm*)

Bahwa kita menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun di masa depan.

3. Norma Keseimbangan (*Harmonic Norm*)

Inti dari teori ini adalah bahwa seluruh alam semesta harus dalam keadaan seimbang, serasi, selaras. Manusia harus membantu untuk mempertahankan keseimbangan itu, antara lain dengan perilaku menolong.

e. Teori Evolusi

Teori ini beranggapan bahwa altruisme adalah demi *survival* (mempertahankan jenis dalam proses evolusi).

f. Teori Perkembangan Kognisi

Tingkat perkembangan kognitif (dari Piaget) akan berpengaruh pada perilaku menolong.

5. Cara Membentuk Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik tidak dapat muncul dengan sendirinya tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan berperilaku demikian. Hal-hal yang menyebabkan individu berperilaku demikian menurut Pribanto (dalam Agustin, 1999:49), cara membentuk perilaku Altruistik ada tiga, yaitu :

a. Pendekatan dengan Pengukuhan Reinforcement

Pendekatan dengan pengukuhan reinforcement adalah hukuman dan hadiah. Pemberian hukuman akan menghambat timbulnya perilaku membantu. Kalau dengan membantu ternyata orang dihukum, maka ia akan enggan membantu. Sebaliknya, hadiah akan meningkatkan perilaku membantu yang dinilainya menguntungkan, karena hal itu akan mendatangkan pujian.

b. Peniruan (*Modelling*)

Perilaku memberi bantuan dapat meningkat, jika seseorang mengamati bahwa modelnya memperoleh *reward* (pujian, hadiah, status sosial yang baik, dan lain-lain) karena telah berbuat baik kepada orang lain.

c. Mengajarkan Perilaku Altruistik

Mengajarkan perilaku altruistik akan lebih efektif kalau dikatakan bahwa perilaku tersebut merupakan kriteria internal dari kualitas moral individual. Maksudnya, moral individu dinilai dari kriteria internalnya antara lain perilaku altruistiknya. Sedangkan penggunaan kriteria eksternal kurang efektif, karena individu akan memberi bantuan kalau ada keuntungan-keuntungan atau hadiah dari orang lain.

6. Tahap-Tahap Perilaku Altruistik

Menurut Latene dan Darley (dalam Sarlito, 1999:74), ada lima tahap dalam perilaku altruistik, yaitu :

a. Perhatian Pada Suatu Kejadian

Individu membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada kegiatan untuk memperoleh imbalan darinya maupun orang lain.

b. Interpretasi

Pemberian pendapat atau kesan apakah kamu suatu pertolongan dibutuhkan atau tidak.

c. Tanggung Jawab

Berkewajiban menanggung segala sesuatu untuk menolong pada suatu peristiwa atau kejadian yang ditemui.

d. Keputusan untuk Bertindak

Keputusan yang diberikan dalam memberikan pertolongan pada orang lain, pertolongan tersebut akan diterima atau ditolak.

e. Kesungguhan untuk Bertindak

Keyakinan bertindak tersebut benar-benar akan menolong atau benar-benar tidak melakukan tindakan untuk menolong.

C. Remaja Akhir

1. Pengertian Remaja Akhir

Remaja adalah suatu masa peralihan antara akil balik (*puberty*) dan dewasa, suatu masa pancaroba dalam perkembangan fisik, kognitif (*cognitive*) emosi dan sosial, juga merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa (Tjokrohusada dalam Sampoerno dan Azwar, 1987:121). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa remaja ini satu diantaranya adalah perubahan-perubahan fisik. Percepatan yang berlipat ganda dalam pertumbuhan fisik seperti tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, perubahan suara dan sebagainya (Prawiratirta dalam Gunarsa, 1983:105). Remaja adalah seorang yang pada jenjang waktu tertentu dalam tumbuh kembangnya antara anak dan tingkat dewasa. Remaja ini telah melewati masa anak sekolah dasar, tetapi

belum sampai pada ambang pintu untuk memasuki alam kedewasaan (Wirowidjojo dalam Sarwono, 1984:99).

Istilah masa remaja digunakan untuk menunjukkan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa pada ketergantungan terhadap diri sendiri dan penentuan diri sendiri. Masa remaja ditandai dengan munculnya serangkaian perubahan fisiologis yang kritis, yang membawa individu pada kematangan fisik dan biologis (Semiun, 2006:111).

Menurut Mappiare (1982:36) rentangan usia yang biasanya terjadi dalam masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa remaja akhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dapat selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing telah memenuhi otak, remaja sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu. Caranya menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, mereka ingin agar agama menyelesaikan kegoncangan dan kepincangan yang terjadi dalam masyarakat. Perasaan masih memegang

peranan penting dalam sikap dan tindakan agama remaja, karena masa remaja adalah masa bergolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lainnya bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai gejala emosi yang saling bertentangan.

Di antara sebab kegoncangan perasaan yang sering terjadi pada masa remaja akhir itu adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di samping itu kegoncangan jiwa mereka akibat dorongan seks yang semakin terasa, yang kadang-kadang timbul keinginan untuk mengikuti arus dorongan tersebut, akan tetapi mereka takut melaksanakannya karena tidak berani melanggar ketentuan agama (Daradjat, 1976:119).

2. Ciri-ciri Remaja Akhir

Ciri-ciri remaja akhir menurut Daradjat (1976:122-125) adalah :

1) Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai

Ini berarti mereka telah matang, jika dipandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmani akan mulai atau telah dapat bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi seks, mereka telah mampu berketurunan.

2) Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Mereka telah mampu memahami hal-hal yang abstrak, serta mampu pula mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang dilihatnya. Sebagai akibat dari kematangan kecerdasan itu, mereka akan selalu menuntut

kejelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan agama dapat mereka pahami, apa yang dahulu mereka terima tanpa ragu-ragu, setelah masa remaja terakhir masuk semua itu akan menjadi soal pada hati mereka, bahkan mungkin secara terang-terangan akan mereka tanyakan kembali, karena keraguan-keraguan telah menghinggapi mereka akibat kematangan kecerdasan.

3) Pertumbuhan pribadi belum selesai

Mereka sedang mengalami kegoncangan dan ketidakpastian. Mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Umumnya hal seperti itu akan terasa bagi remaja yang hidup dalam masyarakat maju, karena kebutuhan untuk nyata diri semakin meningkat, persaingan mencapai kedudukan diantara teman-teman semakin berat. Perhatian dari jenis lain kurang menaruh perhatian, ia akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian. Bahkan kadang-kadang ada yang mengalami kegoncangan jiwa dengan bermacam-macam gejala.

4) Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Pada umur ini sangat terasa berapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, mereka sangat butuh penghargaan teman-temannya. Perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kesusahan dan penderitaan orang lain dalam masyarakat akan menyebabkan mereka merasa terpanggil untuk membantu dan memikirkannya. Ketidakadilan

akan kemerosotan moral dalam masyarakat mempengaruhi sikap mereka terhadap pemimpin-pemimpin masyarakat, agama, pemerintah, guru dan orang tua mereka sendiri.

5) Keadaan jiwa agama yang tidak stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada unsur-unsur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Kekecewaan yang dialami oleh remaja dalam kehidupan dapat membawa akibat pada sikapnya terhadap agama.

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja Akhir

Tugas-tugas perkembangan merupakan harapan sosial untuk setiap tahap perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada periode tertentu dari kehidupan individu yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Ada beberapa tugas perkembangan pada masa remaja, Hurlock (1994:10) menguraikan tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

1) Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya

Sebagian remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya, tetapi terkadang memperoleh perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab. Apabila ia ingin diterima dalam kelompoknya maka ia

harus bertingkah laku sesuai dengan anggota kelompok lain. Namun hal ini tidak mudah dilakukan karena adanya pertentangan baik dengan teman lawan jenis maupun dengan teman sebayanya yang sejenis.

2) Mencapai perasaan sosial pria dan wanita

Pada masa remaja diharapkan anak sudah bisa menetapkan diri sesuai dengan peran sosialnya. Agar anak bisa memahami siapa dirinya dan di mana bisa bergaul. Apabila anak tidak bisa menempatkan diri sesuai dengan peran sosial baik pria maupun wanita muncul fenomena yang sering kita lihat yaitu banci bagi pria dan wanita yang cenderung tomboy.

3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

Perilaku sosial yang diharapkan dari masa remaja adalah mereka bisa bertanggung jawab terhadap tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan masyarakat, dalam keluarga dan juga di lingkungan sekolah baik itu perilaku yang positif maupun yang negatif.

5) Mencapai kemandirian emosional dari orang-orang dewasa lainnya

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha secara mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan dan mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku.

6) Mempersiapkan karier ekonomi

Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja memilih jenis pekerjaan yang memerlukan pelatihan yang lama maka kemandirian ekonomi akan sulit dicapai dan menggantungkan diri pada orang tua.

7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

Kecenderungan kawin usia muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang penting dalam tahun-tahun remaja. Meski kawin dalam usia muda ini masih merupakan hal yang tabu dalam masyarakat. Hal ini bisa menjadi masalah yang tidak terselesaikan karena masalah-masalah yang dihadapi dibawa ke dalam masa depan.

8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan pribadi

Sekolah dan pendidikan tinggi mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa. Orang tua banyak berperan dalam perkembangan ini. Namun bila nilai-nilai dewasa bertentangan dengan nilai-nilai teman sebaya, maka remaja harus memilih nilai-nilai yang ada

pada teman sebaya bila mengharapkan dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, menunjukkan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa pada ketergantungan terhadap diri sendiri dan penentuan diri sendiri.

D. Empati Dan Perilaku Altruistik Dalam Perspektif Islam

1. Empati

a. Tabel Al-Quran Tentang Empati

Tabel 2.1
Tabulasi Ayat Al-Quran Tentang Empati

No.	Teks kunci	Terjemahan	Sumber	Jumlah
1.	يسمع	Mendengar	Al Qashash 55 (28:55) Az Zumar 18 (39:18) Al Waaqi'ah 25 (56:25)	3
2.	شعر	Merasakan	Nahl 71 (16:71)	1
3.	الإخلاص	Ikhlas	Al Maidah 85 (5:85)	1
4.	حنيفا	Tulus	An Nisaa' 146 (4:146)	2

b. Berikut beberapa penjelasan empati dalam Al-Qur'an :

1. Mendengar

Umat manusia dilarang untuk mendengar hal-hal yang kurang baik dan sangat dianjurkan untuk mendengar hal-hal kebaikan agar selamat dunia akhirat.

Surat Al-Qashash ayat 55 :

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَمٌ عَلَيْكُمْ لَا
نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

dan apabila mereka mendengar Perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata: "Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, semoga selamatlah kamu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang bodoh".(Depag RI, 2002:552)

2. Merasakan

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk dapat merasakan penderitaan orang lain.

Surat An-Nahl ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya:

dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama merasakan rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah? (Depag RI, 2002:374)

3. Ikhlas

Manusia juga diajarkan untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas atau tidak mengharap imbalan.

Surat Al Maidah ayat 85 :

فَأَثَبَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya:

Maka Allah memberi pahala kepada mereka atas perkataan yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan Itulah Balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya). (Depag RI, 2002:162)

4. Tulus

Kita diharuskan untuk mengerjakan segala perbuatan kebajikan dengan tulus dari hati yang paling dalam, agar mendapatkan hasil yang baik dan juga untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Surat An Nisaa' ayat 146 :

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ
الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ط

Artinya:

kecuali orang-orang yang bertaubat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman. (Depag RI, 2002:133)

c. Kesimpulan Empati dalam Islam

Dari penjelasan di atas tentang empati dalam perspektif Islam, maka dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendengar, merasakan, keikhlasan, ketulusan, dan mendampingi atau menyertai pikiran dan perasaan orang lain ataupun dalam kelompok. Di dalam empati adanya dua pihak yang berdaya dan yang tidak berdaya, yang berdaya membantu

yang tidak berdaya dan bisa sebaliknya. Sehingga adanya timbal balik antara satu dua orang dengan orang yang lain ataupun dalam suatu kelompok.

2. Perilaku Altruistik

a. Tabel Al-Quran Tentang Perilaku Altruistik

Tabel 2.2
Tabulasi Ayat Al-Quran Tentang Perilaku Altruistik

No.	Teks kunci	Terjemahan	Sumber	Jumlah
1.	تعاون	Menolong	Ash Shaaffaat 25 (37:25) Al-Maidah 2 (5:2)	2
2.	حمي	Melindungi	Al Anfaal 72 (8:72)	1
3.	الرصا	Sukarela	At Taubah 53 (9:53)	1

b. Beberapa penjelasan perilaku altruistik dalam Al-Qur'an:

1. Menolong

Perilaku altruistik atau tolong-menolong sangat dianjurkan sekali dalam agama Islam terutama dalam hal kebijakan dan dalam hal ketaqwaan. Perilaku tolong-menolong sangat dianjurkan oleh Allah untuk meringankan penderitaan sesama makhluk hidup, terutama sesama umat manusia. Akan tetapi Allah melarang perilaku tolong-menolong apabila dilakukan untuk perbuatan yang bertentangan dengan agama, karena hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Surat Al-Maidah ayat 2 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا

تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

الْعِقَابِ ﴿٧٢﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Depag RI, 2002:142)

2. Melindungi

Kita diajarkan untuk saling menolong dan melindungi satu sama lain agar hubungan persaudaraan kita semakin akrab.

Surat Al Anfaal ayat 72 :

اِنَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ ءَاوَوْا
وَنَصَرُوْا اُولٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَلَمْ يَهَاجِرُوْا مَا لَكُمْ مِّنْ وَّلِيَّةٍ
مِّنْ شَيْءٍ حَتّٰى يَهَاجِرُوْا ۗ وَاِنْ اَسْتَنْصَرُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ اِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّثْقٰتٌ مِّنْ اللّٰهِ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿٧٢﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain melindungi. Dan

(terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Depag RI, 2002:252)

3. Sukarela

Islam mengajarkan bahwa kita harus menolong dengan sukarela tanpa motif apapun, jika kita menolong dengan tanpa sukarela maka perbuatan kita tidak akan ada artinya di mata Allah SWT.

Surat At-Taubah ayat 53:

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مِنْكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya:

Katakanlah (Muhammad): "Infakkanlah hartamu baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, namun (infakmu) tidak akan diterima. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik. (Depag RI, 2002:263)

c. Kesimpulan Perilaku Altruistik dalam Islam

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik dalam Islam yaitu menolong, melindungi, dan sukarela. Jadi, perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku menolong dan melindungi orang lain yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharap balasan berupa apapun kecuali demi mengharap ridlo Allah SWT.

E. Hubungan Empati dengan Perilaku Altruistik

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai empati dan perilaku altruistik, maka disini peneliti akan menguraikan hubungan antar variabel sebagai upaya dalam menemukan jawaban dari penelitian. Empati adalah memahami

perasaan dan masalah orang lain, berfikir dengan sudut pandang mereka, dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal (Goleman, 1999 : 219). Karena tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, maka empati merupakan sumber altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu (Sears, 1991:69). Seseorang dikatakan empati ketika orang tersebut mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan berfikir dengan sudut pandang orang lain seandainya dirinya merasakan hal yang sama seperti apa yang dirasakan orang lain.

Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain dengan memberikan manfaat bagi orang lain yang ditolong tanpa mengharapkan balasan berupa apapun. Altruistik bisa dikatakan bahwa kebalikan dari egoism. Egoism merupakan bentuk perilaku yang cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi sedangkan altruistik adalah suatu perilaku yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri.

Menurut Sarlito, teori-teori dari perilaku altruistik yaitu teori behaviorisme, teori pertukaran sosial, teori empati, teori norma sosial, teori evolusi, dan teori perkembangan kognisi. Di dalam teori perilaku altruistik tersebut ada teori tentang empati, teori ini berasumsi bahwa egoism dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong. Dilihat dari segi egoism, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong dapat mengurangi penderitaan orang lain, sehingga gabungan

dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitanya sendiri (Sarwono, 1999:328).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku altruistik, seperti suasana hati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, faktor situasional, dan empati. Dalam empati, menolong orang lain membuat seseorang merasa lebih nyaman. Menurut Daniel Batson dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri) bisa menolong orang lain tanpa dilatarbelakangi motivasi yang mementingkan diri sendiri (*selfish*). Berempati dalam permasalahan orang lain dan menolong dengan tulus merupakan bentuk altruisme. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

Dalam pandangan Islam, empati dibenarkan sepanjang dalam konteks meringankan beban penderitaan orang lain, tetapi bukan berarti boleh ikut tenggelam dalam kesedihan yang berlarut-larut (Hude, 2006:16).

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2003:239) selama masa remaja, individu melakukan pencarian identitas. Bila remaja dikecewakan dalam hal keyakinan moral dan keagamaan yang mereka peroleh selama masa kanak-kanak, mereka cenderung merasa kehilangan tujuan dan merasa hidup mereka kosong, setidaknya untuk sementara. Hal ini dapat membawa remaja ke usaha mencari ideologi yang akan memberikan tujuan dalam hidup mereka.

Pada akhir masa kanak-kanak, tingkat empati paling akhir muncul ketika anak-anak sudah sanggup memahami kesulitan yang ada dibalik situasi yang tampak dan menyadari bahwa situasi atau status seseorang dalam kehidupan dapat

menjadi sumber beban stres kronis. Pada tahap ini, mereka dapat merasakan kesengsaraan suatu golongan, misalnya kaum miskin, kaum tertindas, mereka yang terkucil dari masyarakat. Pemahaman itu, dalam masa remaja dapat mendorong keyakinan moral yang berpusat pada kemauan untuk meringankan ketidakberuntungan dan ketidakadilan (Goleman, 2002:247).

Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral remaja. Merasakan empati berarti bereaksi terhadap perasaan orang lain dengan respon emosional yang sama dengan respon orang lain tersebut (Damon dalam Santrock, 2003:320). Menurut Batson (dalam Saraswati, 2008:346) dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri). Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

Menurut Cialdini dkk (dalam Baron & Byrne, 2005) menyetujui bahwa empati menimbulkan perilaku altruistik tetapi berpendapat bahwa ini hanya terjadi ketika partisipan mempersepsikan suatu tumpang tindih antara *self* dengan orang lain. Jika orang lain mempunyai tumpang tindih dengan dirinya maka sebagai akibatnya, hal ini menjadi bagian dari *self concept* dimana partisipan yang membantu sebenarnya sedang menolong dirinya sendiri. Peneliti-peneliti ini menunjukkan bukti bahwa tanpa adanya perasaan empati tidak mungkin meningkatkan pertolongan.

Lain hal menurut Batson (dalam Saraswati, 2008) orang yang empatik menolong orang lain karena “rasanya menyenangkan untuk berbuat baik”. Berdasarkan pada asumsi ini, Batson dkk (dalam Saraswati, 2008) mengajukan

hipotesis empati-altruisme (*empathy-altruism hypothesis*). Mereka mengungkapkan bahwa setidaknya beberapa tingkah laku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan tidak egois untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan (Batson & Olesan dalam Baron & Byrne, 2005). Motivasi menolong ini dapat menjadi sangat kuat sehingga individu yang memberi pertolongan bersedia terlibat dalam aktivitas yang tidak menyenangkan, berbahaya, dan bahkan mengancam nyawa (Batson, Batson dkk dalam Baron & Byrne, 2005). Menurut Sears dkk (1994) rasa empatik hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan karena tujuan rasa empatik adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, jelas bahwa rasa empatik merupakan sumber altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu.

Banyak ahli perkembangan percaya bahwa baik perasaan positif, seperti empati, simpati, kekaguman dan harga diri maupun perasaan negatif seperti kemarahan, kekejaman, rasa malu dan rasa bersalah memberikan kontribusi pada perkembangan moral remaja (Damon dalam Santrock, 2003). Jika pengalaman emosi tersebut dirasakan secara kuat, emosi tersebut dapat menyebabkan remaja bertindak sesuai dengan standar akan mana yang benar dan salah. Emosi seperti empati, rasa malu, rasa bersalah, dan rasa cemas akan pelanggaran terhadap standar yang dilakukan oleh orang lain dapat ditemui di tahap awal perkembangan dan mengalami perubahan selama masa kanak-kanak dan remaja. Emosi seperti ini memberikan dasar yang alamiah bagi remaja untuk memperoleh nilai-nilai moral dan juga mengarahkan remaja terhadap peristiwa moral dan memotivasi remaja untuk lebih memberikan perhatian terhadap peristiwa tersebut. Emosi

moral tidak terlepas dari suatu jalinan antara aspek kognitif dan sosial dalam perkembangan remaja. Jaringan perasaan, kognisi dan tingkah laku sosial juga dialami dalam altruisme yang merupakan salah satu aspek perkembangan moral remaja.

Perilaku menolong ini nantinya akan meningkatkan kesadaran pada diri si penolong (White & Gerstain dalam Sarwono, 2002). Individu dengan kesadaran sosial yang tinggi dan rasa kemanusiaan yang besar akan lebih mementingkan kepentingan orang lain, dan karenanya mereka akan menolong tanpa memikirkan kepentingan sendiri dan pertolongan yang diberikan pun cenderung ikhlas dan tanpa pamrih. Hal ini dilakukan dengan tulus dan ikhlas karena dapat memberikan kepuasan dan kesenangan psikologis tersendiri bagi si penolong.

Dengan demikian peneliti memberikan ulasan mengenai hubungan kedua variable, bahwa perilaku altruistik merupakan perilaku menolong orang lain dengan tidak memikirkan imbalan dari siapapun. Seseorang yang melakukan perilaku altruistik karena dalam diri orang itu tertanam rasa empati, rasa empati muncul ketika seseorang menggabungkan egosime dengan simpati, yang merupakan sumber seseorang melakukan perilaku altruistik. Maka seseorang akan mempunyai sikap yang positif terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan sikap tersebut sulit untuk berubah, karena orang yang mampu untuk berempati akan mempunyai orientasi terhadap kesulitan orang lain yang dilihatnya. Sehingga apabila seseorang merasakan kesulitan orang lain tersebut (berempati), maka akan menumbuhkan dorongan yang kuat untuk melakukan perilaku altruistik.

F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara empati dengan perilaku altruistik, sehingga semakin tinggi empati seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku altruistiknya dan sebaliknya, semakin rendah empati seseorang, maka akan semakin rendah juga perilaku altruistiknya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, yang suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan (Arikunto, 2002:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menggunakan data sebagai landasan hubungan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti dengan dilakukan melalui pengujian hipotesa. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002:239). Variabel yang ingin diketahui yaitu hubungan antara empati (X) dengan sikap altruistik remaja (Y). Maka rancangan penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

Gambar 3.1



Figurasi Hubungan Empati Terhadap Perilaku Altruistik

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel yang terdapat dalam suatu penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menggunakan metode pengumpulan data dan analisa data. Cara yang bermanfaat untuk menggolong-golongkan variabel adalah dengan membedakan menjadi variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kerlinger, 1998:58).

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Empati
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Altruisme

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk (Nazir, 1998: 152). Oleh karena itu suatu definisi operasional merupakan pelaksanaan atau penuntun bagi peneliti mengenai bagaimana mengukur suatu variabel (Kerlinger, 1998 : 51).

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain.

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian adalah:

1. Empati adalah suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan sebagaimana yang dirasakan dan dipikirkan orang lain dan indikator-indikator dari variabel ini adalah:

a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik

Individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.

b. Menerima sudut pandang orang lain

Individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.

c. Peka terhadap perasaan orang lain

Individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain.

2. Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan *rewards* atau imbalan. Indikator-indikator dari variabel ini adalah:

a. Membantu orang lain

Diwujudkan dengan membantu orang lain yang didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani, tanpa pengaruh dari orang lain.

b. Memberi perhatian terhadap orang lain

Diwujudkan dengan adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan, dan sebagainya.

c. Mengutamakan kepentingan orang lain

Diwujudkan dengan lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. (Hadi, 1997:220).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa/i Biologi semester VIII Fak. Saintek UIN Maliki Malang, karena mereka termasuk dalam usia remaja akhir atau peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 75 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti dan merupakan wakil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian, atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1998:57). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Arikunto mengungkapkan bahwa

untuk menentukan berapa jumlah subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana,
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134)

Teknik yang diambil dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah “*Simple Random Sampling*” atau sampel acak yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu yang mana populasi itu dianggap homogen. Populasi memang terbilang cukup kecil atau kurang dari 100, yang mana jika populasi harus diambil semua, akan tetapi dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga dan jumlah dari keseluruhan populasi masih dianggap besar, selain itu kesulitan peneliti dalam menemukan subjek, maka peneliti menggunakan teknik sampling random dengan taraf kesalahan 1% yaitu menjadi sebesar 67 orang. Berikut rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009:124):

Dikemukakan oleh Isaac & Michael

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

λ^2 dengan dk = 1

N = ukuran populasi

P = Q = 0,5

d = taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%, di sini peneliti menggunakan 0,01

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah taraf kesalahan 1% keseluruhan dari populasi yang ada dari 75 orang menjadi berjumlah 67 orang mahasiswa. Adapun keuntungan dari teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:136)

a. Observasi

Menurut Arikunto (2002:133) observasi yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat hipotesis.

Observasi yang dilakukan ini sifatnya sebagai pelengkap sehingga peneliti tidak memiliki catatan-catatan khusus hasil observasi.

b. Angket

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode questionnaire atau angket. Questionnaire atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151). Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002:152). Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis angket yang bertujuan mengukur dua variabel korelasional yaitu:

- a. Angket empati
- b. Angket perilaku altruistik

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan modul Skala Likert sebagai alat ukur untuk angket empati dan perilaku altruistik. Pada Skala Likert ini dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena:

- a. Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.

- b. Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- c. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991:19).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus di jawab atau di isi oleh subjek sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Tabel 3.1
Skor skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun aspek-aspek empati yang hendak diungkap berdasarkan teori Golleman (2005:219) adalah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
- b. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
- c. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain.

Tabel 3.2
Blue Print Sebaran Item Skala Empati

Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item
Empati	Mendengarkan bicara orang lain.	Favourable :	
		1. Mendengarkan orang lain dengan baik dan menanggapi dengan tepat.	3, 9, 31
		2. Mendengarkan dengan telinga yang tertala dengan baik.	1, 2, 6, 32, 39
		Unfavourable :	
		1. Tidak mendengarkan orang lain dengan baik dan tidak menanggapi dengan tepat pula.	5, 8, 10, 37, 38
		2. Tidak mendengarkan dengan telinga yang tertala dengan baik.	4, 7, 34

Menerima sudut pandang orang lain.	Favourable :	12, 13, 14, 40
	1. Mampu menerima perbedaan orang lain.	11, 18
Peka terhadap perasaan orang lain.	2. Mampu memposisikan diri pada situasi orang lain.	
	Unfavourable :	15, 16, 19, 20, 36
	1. Tidak mampu menerima perbedaan orang lain.	17, 33
	2. Tidak mampu memposisikan diri pada orang lain.	
	Favourable :	23, 24, 26
	1. Mampu mengindra perasaan orang lain sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya.	29, 30
	2. Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>) bagaimana perasaan orang lain.	
	Unfavourable :	27, 28, 35
	1. Tidak mampu mengindra perasaan orang lain, sebelum yang bersangkutan mengatakannya.	21, 22, 25
	2. Tidak mampu merasakan perasaan orang lain.	
Jumlah		40

Sedangkan aspek-aspek perilaku altruistik yang hendak diungkap berdasarkan teori dari Sears & Myers (1987:383) adalah sebagai berikut:

a. Memberi perhatian terhadap orang lain

Diwujudkan dengan adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan, dan sebagainya.

b. Membantu orang lain

Diwujudkan dengan membantu orang lain yang didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani, tanpa pengaruh dari orang lain.

c. Mengutamakan kepentingan orang lain

Diwujudkan dengan lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

Tabel 3.3

Blue Print Sebaran Item Skala Perilaku Altruistik

Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item
Perilaku Altruistik	Memberi perhatian terhadap orang lain.	Favourable :	
		1. Adanya kasih sayang.	1, 7, 15, 24
		2. Adanya kesetiaan.	31, 35, 41, 45
		Unfavourable :	
	1. Tidak mempunyai kasih sayang.	4, 9, 11, 20	
	2. Tidak setia.	27, 32, 38, 47	
Membantu orang lain.		Favourable :	
		1. Keinginan yang tulus dari hati nurani.	2, 8, 12, 18
		2. Tidak dipengaruhi orang lain.	22, 28, 34, 43
		Unfavourable :	
		1. Keinginan yang bermotif lain atau tidak tulus.	5, 17, 19, 21

		2. Dipengaruhi orang lain.	37, 39, 42, 46
	Mengutamakan kepentingan orang lain.	Favourable : Lebih mementingkan kepentingan orang lain.	3, 10, 13, 14, 16, 23, 25, 26
		Unfavourable : Mementingkan kepentingan pribadinya sendiri (egoisme).	6, 29, 30, 33, 36, 40, 44, 48
Jumlah			48

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah diuji cobakan sebelumnya. Uji coba instrumen digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau keabsahan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002:144). Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3 (Suyuthi dalam Sujianto, 2009:96)

Pada penelitian ini untuk melihat daya beda masing-masing aitem, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Rumus penghitungan *r product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2006:170):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows.

Nilai *r* dari masing-masing aitem kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Aitem yang dapat diterima yaitu aitem yang mempunyai korelasi positif terhadap skor total skala. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan dengan menggunakan uji coba (*try out*) terpakai. Dengan uji coba terpakai ini aitem-aitem yang sah akan dipakai dalam analisis data. Sedangkan aitem yang gugur akan dihapus dan tidak dimasukkan dalam perhitungan analisis data.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila digunakan lebih dari satu kali dalam waktu yang berbeda, namun tetap menunjukkan hasil yang relatif konsisten. Teknik yang digunakan adalah teknik *Alfa Chronbach* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = varians total (Arikunto : 64)

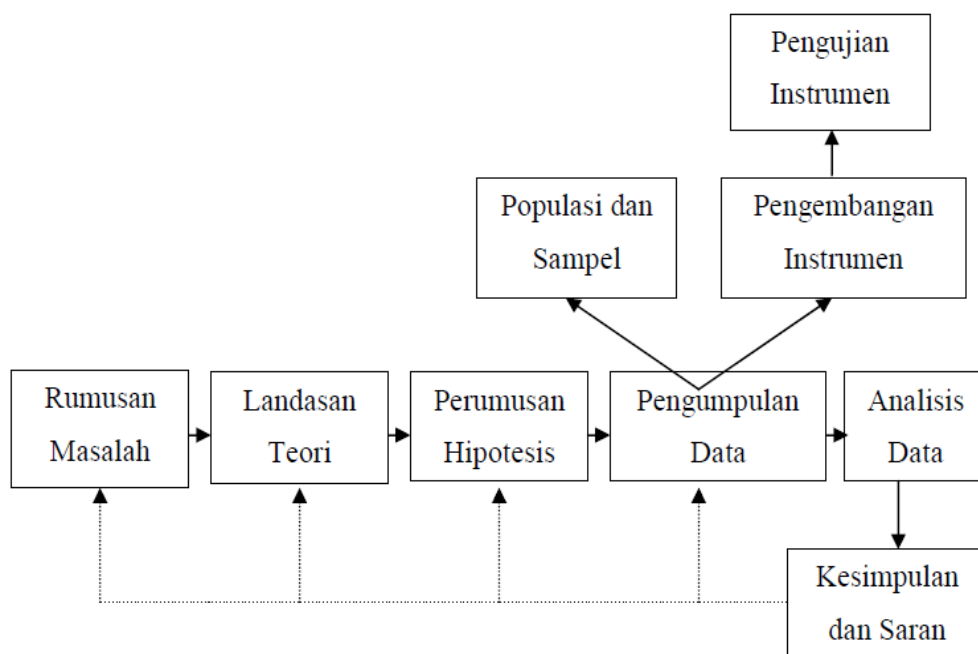
Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas r_{xx} yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 1998:183).

H. KERANGKA PENELITIAN

1. Proses Penelitian

Adapun proses penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Rumusan masalah.
- b. Landasan teori.
- c. Perumusan hipotesis.
- d. Pengumpulan data.
- e. Analisis data.
- f. Kesimpulan dan saran.



2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan sampel penelitian yang dapat memenuhi kategori sampel yang diteliti, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan melengkapi administrasi penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan uji coba instrument penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 29 Juli 2011, dimana lokasi uji coba instrumen penelitian berlokasi di Fakultas Saintek Jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Responden yang diambil dalam tahap uji coba sebanyak 30 orang.

Pelaksanaan penyebaran skala penelitian yang sebelumnya telah diuji coba dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 14 Agustus 2011. Sedangkan pelaksanaan penyebaran skala penelitian pada mahasiswa Biologi semester VIII (angkatan 2007) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala disebarakan kepada 67 mahasiswa sebagai sampel yang mewakili populasi 75 mahasiswa semester VIII. 67 responden sebagai sampel keseluruhan diambil secara *random sampling*.

c. Tahap penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis yang dibantu oleh program *SPSS 15 for Windows*. Setelah data diperoleh dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*, peneliti menyusun skripsi sebagai laporan hasil penelitian sampai selesai.

I. Metode analisis data

Analisis data bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dari spearman dengan perangkat lunak program *SPSS 15.0 for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment, karena tujuan dari penelitian ini adalah menguji hipotesa tentang korelasi antara dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu tingkat empati (variabel X) dan variabel terikat yaitu perilaku altruistik (variabel Y).

Untuk mengetahui tingkat empati dan perilaku altruistik, maka subyek diklasifikasikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan dengan dengan membuat norma terlebih dahulu. Norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari standar deviasi dan mean. Normanya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

- μ : rerata hipotetik
- i_{\max} : skor maksimal item
- i_{\min} : skor minimal item
- Σk : jumlah item

2. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = 1/6 (X_{\max} + X_{\min})$$

- σ : deviasi standart hipotetik
- X_{\max} : skor maksimal subyek
- X_{\min} : skor minimal subyek

3. Kategorisasi

Tabel 3.4
Rumus Pengkategorian

Rendah	$X \leq (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) < X$

4. Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

Dalam penelitian ini menggunakan analisa hubungan korelasi karena digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan terjadi. Adapun formula korelasi *Product-moment Karl Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Jurusan Biologi UIN Maliki Malang

Sejarah berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (dahulu UIN Malang) diawali dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama No. : KEP/E/57/80 pada tanggal 3 Juli 1980 tentang pembukaan Jurusan Tadris Matematika dan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel di Malang. Tujuan pembukaan jurusan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan guru di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) dan Madrasah Aliyah (MA) pada bidang studi umum khususnya bidang studi Matematika dan Bahasa Inggris. Jurusan Tadris ini diharapkan menghasilkan Sarjana Agama dalam bidang Tarbiyah Islamiyah yang berkewenangan mengajar pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dalam bidang studi Matematika dan Bahasa Inggris. Namun demikian, pada tahun 1989 kedua jurusan ini tidak lagi menerima mahasiswa baru karena kebutuhan tenaga pengajar Matematika dan Bahasa Inggris di lingkungan Departemen Agama (Depag) waktu itu dianggap telah terpenuhi.

Pada tahun 1997 Departemen Agama melakukan perubahan kelembagaan dengan mengubah fakultas-fakultas cabang di lingkungan IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tanggal 21

Maret 1997. Pada saat itu pula Fakultas Tarbiyah Malang yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya berubah statusnya menjadi STAIN Malang. Seiring dengan perubahan tersebut maka dibuka kembali program studi Tadris Matematika dan IPA (Biologi) di Jurusan Tarbiyah pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 296 tanggal 30 Juni 1997 dan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. : E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997. Lulusan kedua program studi Tadris tersebut menyanggah gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dalam perkembangannya Program Studi Tadris Matematika dan IPA (Biologi) di bawah jurusan Tarbiyah berpisah dan berdiri sendiri menjadi jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Jurusan MIPA ini membuka Program Studi Matematika dan Biologi murni pada tahun 2000. Dengan perubahan ini sarjana program studi Matematika dan Biologi mendapatkan gelar Sarjana Sains (S.Si.) bukan Sarjana Agama (S.Ag.). Di samping itu untuk menjadi guru para mahasiswa program studi ini dapat mengikuti program akta IV sehingga dapat memiliki sertifikat kewenangan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Pemisahan program studi Matematika dan Biologi dari jurusan Tarbiyah inilah yang menjadi tonggak berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi.

Pembukaan Fakultas Sains dan Teknologi dimulai dengan disetujuinya pembukaan program-program studi umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang didasarkan pada Surat Dirjen Dikti Nomor : 3445/D/T/2002

tanggal 20 Nopember 2002 tentang Rekomendasi pembukaan program-program studi umum pada STAIN Malang. Program studi Umum tersebut terdiri dari 4 (empat) jurusan yaitu : Matematika jenjang program Sarjana (S1), Biologi jenjang program Sarjana (S1), Fisika jenjang program Sarjana (S1) dan Kimia jenjang program Sarjana (S1). Kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Dirjen Bagais) tentang penyelenggaraan 4 (empat) program studi di atas pada tanggal 24 April 2003 berdasarkan SK. No. : DJ.II/62/2003.

Akhirnya, dengan terbitnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 1/0/SKB/2004 tanggal 23 Januari 2004 dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Islam Negeri Malang maka terjadi perubahan kelembagaan STAIN Malang secara menyeluruh. Jurusan MIPA berubah menjadi Fakultas Sains dan Teknologi didasarkan pada Surat Dirjen Dikti Nomor: 3536/D/T//2004 tanggal 3 September 2004 tentang Rekomendasi Pembentukan Fakultas di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Malang yang dikuatkan legalitasnya dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 389 Tahun 2004 tanggal 3 September 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Malang. Berdasarkan surat keputusan itu jumlah Fakultas di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ada 6

(enam), salah satunya adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Di samping empat program studi pada Jurusan MIPA yang telah dibuka sebelumnya, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (waktu itu UIN Malang) mendapat tambahan 2 (dua) jurusan baru, yaitu Jurusan Teknik Informatika dan Jurusan Teknik Arsitektur. Ijin pembukaan jurusan atau program studi pada Fakultas Sains dan Teknologi didasarkan pada Keputusan Dirjen Bagais Nomor DJ.II/54/2005 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang S1 pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (sekarang Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang).

2. Visi dan Misi Jurusan Biologi UIN Maliki Malang

a. Visi

Visi Jurusan Biologi adalah “Menjadi jurusan terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang biologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat”.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk membentuk Sarjana Sains yang memiliki keahlian dalam bidang biologi, dan mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai keislaman pada saat aplikasi biologi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti jenjang pendidikan lanjut atau strata dua (S-2)
3. Membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang biologi yang berciri-khas iman dan taqwa melalui penyiapan calon biologawan yang profesional-intelektual dan intelektual yang ulama’.
4. Mengembangkan biologi yang diarahkan pada keperluan pendidikan strata-1 dengan menitikberatkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa depan.

3. Tujuan Jurusan Biologi UIN Maliki Malang

Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang bertujuan: “menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan keilmuan, tanggap terhadap tuntutan masyarakat terhadap ilmunya, mampu memanfaatkan diri dan ilmunya dalam masyarakat, dan berwawasan secara terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

4. Sarana Pendukung Jurusan Biologi UIN Maliki Malang

Adapun laboratorium/studi yang terdapat di Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi UIN Malang meliputi:

- a. Laboratorium Biokimia A dan B
- b. Laboratorium Biologi Molekuler
- c. Laboratorium Pendidikan Biologi A dan B
- d. Laboratorium Ekologi, Biosistematik Lab dan Fisiologi Tumbuhan
- e. Laboratorium Genetika dan Kultur Jaringan

B. HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala menggunakan teknik produk momen dari Karl Pearson, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan rumus diatas menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom **Corrected Item-Total Correlation**. Dalam pengukuran ini, *Corrected Item-Total Correlation* disebut sebagai daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum digunakan 0,3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut memiliki nilai kesejalaran yang rendah, untuk itu perlu dihilangkan atau diganti untuk penelitian selanjutnya.

Suyuthi dan Sugiono (dalam Sujianto 2009:105) menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut

merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

a. Skala Empati

Hasil perhitungan dari uji validitas skala empati didapat hasil bahwa terdapat 6 item yang gugur dari 40 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 34 item. Item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Butir Item Empati Diterima / Gugur

No.	Indikator	Deskriptor	Butir Item			
			Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1.	Mendengarkan bicara orang lain.	Favourable :				
		Mendengarkan orang lain dengan baik dan menanggapinya dengan tepat.	3, 9, 31	8	6	7
		Mendengarkan dengan telinga yang tertala dengan baik.	1, 2, 6, 32, 39			
		Unfavourable :				
		Tidak mendengarkan orang lain dengan baik dan tidak menanggapinya dengan tepat pula.	5, 8, 10, 37, 38	8	7	7

		Tidak mendengarkan dengan telinga yang tertala dengan baik.	4, 7, 34			
2.	Menerima sudut pandang orang lain.	Favourable :		6	14	5
		Mampu menerima perbedaan orang lain.	12, 13, 14, 40			
		Mampu memposisikan diri pada situasi orang lain.	11, 18			
		Unfavourable :		7	16	6
		Tidak mampu menerima perbedaan orang lain.	15, 16, 19, 20, 36			
		Tidak mampu memposisikan diri pada orang lain.	17, 33			
3.	Peka terhadap perasaan orang lain.	Favourable :		5	29	4
Mampu mengindra perasaan orang lain sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya	23, 24, 26					

		Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>) bagaimana perasaan orang lain.	29, 30			
		Unfavourable : Tidak mampu mengindra perasaan orang lain, sebelum yang bersangkutan mengatakannya.	27, 28, 35	6	25	5
		Tidak mampu merasakan perasaan orang lain.	21, 22, 25			
Total			40	34		

Dari hasil uji validitas skala empati diatas, diketahui bahwa item yang valid berjumlah 34 yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 dan 40 yang tersebar di tiga aspek dalam tingkat empati. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya item-item yang lolos dari uji validitas diubah nomernya sesuai dengan urutan, yaitu disesuaikan dari yang paling kecil ke yang paling besar nominalnya. Misalnya saja item yang sebelum dilakukan uji coba mempunyai nomer 10 maka secara otomatis posisinya akan berubah menjadi item nomer 8. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Untuk lebih jelasnya perubahan posisi item yang lolos setelah dilakukan uji coba dan telah diurutkan menurut nominal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perubahan Posisi Item Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Empati	Mendengarkan bicara orang lain.	Favourable :		7
		1. Mendengarkan orang lain dengan baik dan menanggapi dengan tepat.	3, 7, 25	
	2. Mendengarkan dengan telinga yang tertala dengan baik.	1, 2, 26, 33		
		Unfavourable :		7
		1. Tidak mendengarkan orang lain dengan baik dan tidak menanggapi dengan tepat pula.	6, 8, 31, 32	
		2. Tidak mendengarkan dengan telinga yang tertala dengan baik.	4, 5, 28	
	Menerima sudut pandang orang lain.	Favourable :		5
		1. Mampu menerima perbedaan orang lain.	9, 10, 11, 34	
		2. Mampu memposisikan diri pada situasi orang lain.	14	

		Unfavourable : 1. Tidak mampu menerima perbedaan orang lain. 2. Tidak mampu memposisikan diri pada orang lain.	12, 15, 16, 30 13, 27	6
	Peka terhadap perasaan orang lain.	Favourable : 1. Mampu mengindra perasaan orang lain sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya. 2. Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>) bagaimana perasaan orang lain.	19, 20, 21 24	4
		Unfavourable : 1. Tidak mampu mengindra perasaan orang lain, sebelum yang bersangkutan mengatakannya. 2. Tidak mampu merasakan perasaan orang lain.	22, 23, 29 17, 18	5

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 6 item yang gugur dan memakai 34 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili indikator yang diukur, selain itu juga item yang valid sudah mewakili aspek yang favorable dan unfavorable tiap aspek.

b. Skala Perilaku Altruistik

Hasil perhitungan dari uji validitas skala perilaku altruistik didapat hasil bahwa terdapat 14 item yang gugur dari 48 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 34 item. Item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Butir Item Perilaku Altruistik Diterima / Gugur

No.	Indikator	Deskriptor	Butir Item			
			Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1.	Memberi perhatian terhadap orang lain.	Favourable :		8	1	7
		Adanya kasih sayang.	1, 7, 15, 24			
		Adanya kesetiaan.	31, 35, 41, 45			
		Unfavourable :		8	20	7
		Tidak mempunyai kasih sayang.	4, 9, 11, 20			
		Tidak setia.	27, 32, 38, 47			

2.	Membantu orang lain.	Favourable :		8	2, 18,	5
		Keinginan yang tulus dari hati nurani.	2, 8, 12, 18		34	
		Tidak dipengaruhi orang lain.	22, 28, 34, 43			
		Unfavourable :		8	5, 21,	5
		Keinginan yang bermotif lain atau tidak tulus.	5, 17, 19, 21		46	
		Dipengaruhi orang lain.	37, 39, 42, 46			
3.	Mengutamakan kepentingan orang lain.	Favourable :		8	3, 25,	5
		Lebih mementingkan kepentingan orang lain.	3, 10, 13, 14, 16, 23, 25, 26		26	
		Unfavourable :		8	6, 33,	5
		Mementingkan kepentingan pribadinya sendiri (egoisme).	6, 29, 30, 33, 36, 40, 44, 48		30	
Total			48		34	

Dari hasil uji validitas skala self esteem diatas, diketahui item yang valid berjumlah 34 yaitu item 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47 dan 48 yang tersebar di tiga aspek dalam perilaku altruisme. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya item-item yang lolos dari uji validitas diubah nomernya sesuai dengan urutan, yaitu disesuaikan dari yang paling kecil ke yang paling besar nominalnya. Misalnya saja item yang sebelum dilakukan uji coba mempunyai nomer 10 maka secara otomatis posisinya akan berubah menjadi item nomer 8. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Untuk lebih jelasnya perubahan posisi item yang lolos setelah dilakukan uji coba dan telah diurutkan menurut nominal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perubahan Posisi Item Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Empati	Memberi perhatian terhadap orang lain.	Favourable :		7
		1. Adanya kasih sayang.	2, 10, 17	
	2. Adanya kesetiaan.	20, 22, 28, 32		
	Unfavourable :		7	
1. Tidak mempunyai kasih sayang.	1, 4, 6, 14			
2. Tidak setia.	21, 25, 33			
	Membantu orang lain.	Favourable :		5
		1. Keinginan yang tulus dari hati nurani.	3, 7	
		2. Tidak dipengaruhi orang lain.	15, 18, 30	

		Unfavourable : 1. Keinginan yang bermotif lain atau tidak tulus. 2. Dipengaruhi orang lain.	12, 13 24, 26, 29	5
	Mengutamakan kepentingan orang lain.	Favourable : Lebih mementingkan kepentingan orang lain.	5, 8, 9, 11, 16	5
		Unfavourable : Mementingkan kepentingan pribadinya sendiri (egoisme).	19, 23, 27, 31, 34	5

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 14 item yang gugur dan memakai 34 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili indikator yang diukur, selain itu juga item yang valid sudah mewakili aspek yang favorable dan unfavorable tiap aspek.

2. Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama (Azwar, 1998:180). Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang diterima.

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha* yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = varians total (Arikunto : 64)

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas r_{xx} yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 1998:183).

Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai *alpha* di atas 0,6000. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliability dari empati dan perilaku altruistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Reliabilitas Empati Dan Perilaku Altruisme

Variabel	Indikator	Reliability	Kategori
Empati	Mendengarkan bicara orang lain.	0,904	ANDAL
	Menerima sudut pandang orang lain.		
	Peka terhadap perasaan orang lain.		
Perilaku Altruisme	Memberi perhatian terhadap orang lain.	0,892	ANDAL
	Membantu orang lain.		
	Mengutamakan kepentingan orang lain.		

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach* karena skor yang didapat dari skor skala psikologi berupa skor interval bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto, 2006). Dalam menghitung reliabilitas kedua skala penelitian peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 *for Windows*.

Pada tabel Reliability empati dan perilaku altruisme dapat dilihat bahwa nilai reliability dari aspek empati sebesar 0.904 dan nilai reliability dari aspek perilaku Altruisme sebesar 0.892. dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa aspek empati dan aspek perilaku altruisme sangat reliabel atau dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

3. Tingkat Empati Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi

Untuk mengetahui deskripsi tingkat empati, maka penghitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala tingkat empati yang diterima, yaitu 34 item.

- b. Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(l_{max} + l_{min}) \sum k = \frac{1}{2}(4 + 1)34 = 85$$

μ : rerata hipotetik l_{min} : skor minimal item

l_{max} : skor maksimal item Σk : jumlah item

- c. Deviasi Standart Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(x_{max} + x_{min}) = \frac{1}{6}(133 + 79) = 35.33$$

σ : deviasi standart hipotetik

x_{max} : skor maksimal subyek

x_{min} : skor minimal subyek

- d. Kategorisasi

Tabel 4.6
Rumusan Kategori Tingkat Empati

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \leq (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah	$X \leq 81.467$
$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang	$81.467 < X \leq 88.533$
$(\mu + 1,0 \sigma) < X$	Tinggi	$88.533 < X$

e. Analisa Prosentase

Untuk kategorisasi rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{2}{67} \times 100\% = 2.85\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat empati rendah adalah sebesar 2.85%

Untuk kategorisasi sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{11}{67} \times 100\% = 16.41\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat empati sedang adalah sebesar 16.41%

Untuk kategorisasi tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{54}{67} \times 100\% = 80.59\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat empati tinggi adalah sebesar 80.59%

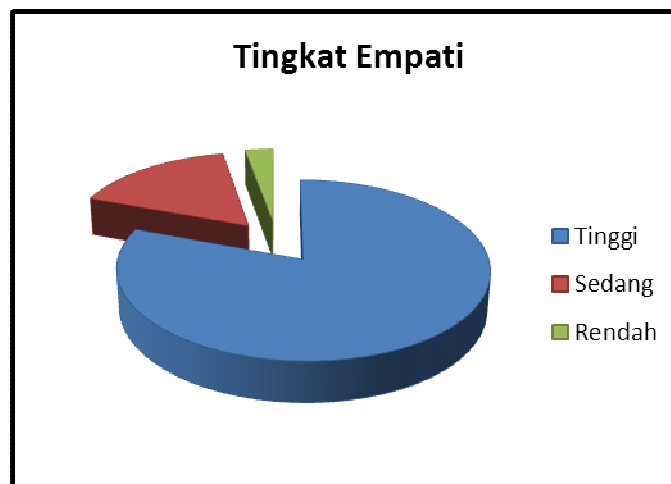
Tabel 4.7
Hasil Prosentase Tingkat Empati Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
empati	Tinggi	$88.533 < X$	54	80.59 %
	Sedang	$81.467 < X \leq 88.533$	11	16.41%
	Rendah	$X \leq 81.467$	2	2.85%
Jumlah			67	100%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat empati mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi rata-rata memiliki tingkat empati yang tinggi dengan prosentase 80.59% (54 orang) dan yang berada dalam kategori sedang 16.41% (11 orang) sedangkan kategori rendah sebanyak 2.85% (2 orang).

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.1:

Gambar 4.1
Prosentase Tingkat Empati Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi



4. Tingkat Perilaku Altruistik Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi

Untuk mengetahui deskripsi tingkat empati, maka penghitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala tingkat empati yang diterima, yaitu 34 item.

b. Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(l_{max} + l_{min}) \sum k = \frac{1}{2}(4 + 1)34 = 85$$

μ : rerata hipotetik l_{min} : skor minimal item

l_{max} : skor maksimal item Σk : jumlah item

c. Deviasi Standart Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(x_{max} + x_{min}) = \frac{1}{6}(125 + 76) = 33.5$$

σ : deviasi standart hipotetik

x_{max} : skor maksimal subyek

x_{min} : skor minimal subyek

d. Kategorisasi

Tabel 4.8

Rumusan Kategori Tingkat Perilaku Altruistik

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \leq (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah	$X \leq 81.65$
$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang	$81.65 < X \leq 88.35$
$(\mu + 1,0 \sigma) < X$	Tinggi	$88.35 < X$

e. Prosentase

Untuk kategorisasi rendah

$$P = \frac{F}{N} x 100\% = \frac{3}{67} x 100\% = 4.47\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat perilaku Altruisme rendah adalah sebesar 4.47%

Untuk kategorisasi sedang

$$P = \frac{F}{N} x 100\% = \frac{12}{67} x 100\% = 17.91\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat perilaku altruisme sedang adalah sebesar 17.91%

Untuk kategorisasi tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{52}{67} \times 100\% = 77.61\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat perilaku altruistik tinggi adalah sebesar 77.61%

Tabel 4.9
Hasil Prosentase Tingkat Perilaku Altruisme Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Perilaku Altruisme	Tinggi	$88.35 < X$	52	77.61 %
	Sedang	$81.65 < X \leq 88.35$	12	17.91%
	Rendah	$X \leq 81.65$	3	4.47%
Jumlah			67	100%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku altruistik mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi rata-rata memiliki tingkat perilaku altruisme yang tinggi dengan prosentase 77.61% (52 orang) dan yang berada dalam kategori sedang 17.91% (12 orang) sedangkan kategori rendah sebanyak 4.47% (3 orang).

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2:

Gambar 4.2
Prosentase Tingkat Perilaku Altruisme Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi



5. Hubungan Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara empati dengan perilaku altruistik digunakan korelasi *Product-moment Karl Pearson* dengan bantuan software SPSS.

Tabel 4.10
Rangkuman Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.398(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Y	Pearson Correlation	.398(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hubungan *empati* dengan *perilaku altruistik* remaja terdapat nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.398. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *empati* (X) dan *perilaku altruistik* (Y) hanya saja hubungannya relative kecil atau lemah serta hubungan diantara keduanya merupakan hubungan positif. Artinya jika *empati* mengalami peningkatan, akan terjadi kecenderungan peningkatan *perilaku altruistik* mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi di UIN Maliki Malang.

C. Pembahasan

1. Tingkat Empati

Myers (1987:269) mengatakan, tinggi rendahnya empati juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati, yaitu sosialisasi, *mood* dan *feeling* (apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menanggapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain), proses belajar dan identifikasi, situasi atau tempat, komunikasi dan bahasa, dan pengasuhan.

Dari hasil analisis data pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui bahwa empati pada subjek rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari pengkategorian skor hipotetik, yaitu didapatkan 54 orang atau 80.59 % dari 67 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 11 orang atau 16.41% dari 67 orang berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 2 orang atau 2.85% dari 67 orang berada pada tingkat rendah.

Banyaknya para mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki rata-rata tingkat empati berada pada kategori tinggi sebesar 80.59% (54 orang), menandakan taraf yang baik. Kategori tinggi pada tingkat empati mengindikasikan bahwa subjek mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa subjek mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan, dan selain itu, subjek juga mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain.

Beberapa mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki rata-rata tingkat empati berada pada kategori sedang sebesar 16.41% (11 orang), yang mengindikasikan bahwa subjek cukup mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya, subjek cukup mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan, dan juga subjek cukup mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain.

Dan mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki rata-rata tingkat empati berada pada kategori rendah sedikitnya sebesar 2.85% (2 orang), yang menandakan bahwa adanya

ketidakmampuan subjek dalam memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya, ketidakmampuan untuk memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan, dan juga ketidakmampuan subjek dalam membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain.

2. Tingkat Perilaku Altruisme

Tinggi rendahnya tingkat perilaku altruistik pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maliki Malang merupakan hal yang wajar terjadi, seperti yang dikatakan oleh Sarwono (1999:107), hal itu tidak lepas apakah individu itu berada pada lingkungan yang mengharuskan untuk berperilaku altruistik maupun tidak karena pada dasarnya perilaku altruistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama, adanya pengaruh situasi, yaitu kehadiran orang lain (*bystanders*), menolong jika orang lain juga menolong, desakan waktu, dan kemampuan yang dimiliki, kemudian yang kedua adalah pengaruh dari dalam diri sendiri, yaitu perasaan, faktor sifat (*trait*), agama, tahapan moral, orientasi seksual, dan jenis kelamin, dan yang terakhir pengaruh dari karakter orang yang ditolong seperti jenis kelamin, kesamaan, tanggung jawab korban, dan menarik atau ketertarikan subjek kepada orang yang ditolong. Selain itu juga suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, dan faktor sosial.

Dari hasil analisis data pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui bahwa perilaku altruistik pada

subjek rata-rata terdapat pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan skor hipotetik yang mana pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 52 orang atau 77.61% dari 67 sampel. Pada kategori sedang didapatkan sebanyak 12 orang atau 17.91% dari 67 sampel, dan pada kategori rendah didapatkan sebanyak 3 orang atau 4.47% dari 67 sampel.

Banyaknya para mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki rata-rata tingkat perilaku altruisme berada pada kategori tinggi sebesar 77.61% (52 orang), menandakan taraf yang baik. Kategori tinggi pada tingkat empati mengindikasikan bahwa subjek mampu mewujudkan adanya kasih sayang dan pengabdian, subjek mampu membantu orang lain yang didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani, tanpa pengaruh dari orang lain, dan subjek juga lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

Beberapa mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki rata-rata tingkat perilaku altruisme berada pada kategori sedang sebesar 17.91% (12 orang), yang mengindikasikan bahwa subjek mewujudkan adanya kasih sayang dan pengabdian, subjek cukup membantu orang lain yang didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani, dan juga subjek lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

Dan mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki rata-rata tingkat perilaku altruisme berada pada kategori rendah sedikitnya sebesar 4.47% (3 orang), yang menandakan bahwa

adanya ketidakmampuan subjek dalam mewujudkan adanya kasih sayang dan pengabdian, ketidakmampuan untuk membantu orang lain yang didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani, dan juga ketidakmampuan subjek dalam mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi dalam arti lain subjek tergolong egois.

3. Hubungan Antara Empati Dan Perilaku Altruisme

Dari hasil analisis data melalui uji korelasi didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,398 dan bernilai positif dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan(α) 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *empati* (X) dan *perilaku altruisme* (Y) serta hubungan diantara keduanya merupakan hubungan positif tetapi bersifat lemah atau relative kecil. Artinya jika *empati* mengalami peningkatan, maka kecenderungan *perilaku altruistik* akan mengalami peningkatan tetapi lemah pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi di UIN Maliki Malang. Karena tujuan empati adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, maka empati merupakan sumber altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu (Sears, 1991:69). Hal ini berarti, saat individu memahami perasaan orang lain dan masalah yang sedang dihadapi maka individu itu akan membantu orang lain dengan memberi manfaat pada yang ditolong dan tidak mengharapkan imbalan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang berempati tinggi maka seseorang itu akan memunculkan perilaku altruistik yang tinggi.

Hubungan yang positif dapat terlihat dari hasil signifikan kedua variabel, maka setiap kenaikan atau penurunan nilai variabel X maka selalu disertai dengan perubahan yang seimbang (proporsional) pada nilai-nilai variabel Y. Hal ini berarti semakin tinggi (positif) empati maka semakin tinggi (positif) pula perilaku altruistik, begitu juga sebaliknya semakin rendah (negatif) empati maka semakin rendah (negatif) perilaku altruistik. Penelitian ini telah diketahui bahwa empati mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku altruistik, namun ada beberapa faktor lain juga mempunyai peranan penting terkait dengan perilaku altruistik seseorang.

Berdasarkan teori Daniel Batson (dalam Baron and Byrne, 1997:211), perilaku altruistik dipengaruhi oleh dua faktor utama faktor disposisional dan faktor situasional. Faktor situasional mencakup lingkungan, pemikiran individu, dan teman sepeergaulan . Faktor disposisional mencakup kepribadian seseorang, empati, simpati, dan religiusitas. Dan yang paling berpengaruh adalah faktor disposisional. Hal ini terbukti dari eksperimen yang dilakukan oleh Daniel Batson untuk mengetahui kontribusi empati terhadap kemunculan perilaku altruistik dan hasilnya adalah bahwa ada hubungan searah antara empati dengan perilaku altruistik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang. Jadi, hasil penelitian peneliti mendukung teori yang dikemukakan oleh Daniel Batson yang menyatakan adanya hubungan antara empati dengan perilaku altruistik.

Hipotesis dalam penelitian ini berarti diterima dengan hasil positif ada hubungan antara *empati* (X) pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi di UIN Maliki Malang dengan *perilaku altruistik* (Y) hanya saja hubungannya relatif kecil atau lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lail Rasyidatul Maghfiroh (2004) tentang “Pengaruh Berempati Terhadap Hubungan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Husna Jemur Surabaya” diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara empati seseorang dengan pola hubungan interpersonal pada suatu individu. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Hilma Zakiyyah (2007) tentang “Korelasi Antara Spiritual Quotient (SQ) dengan Perilaku Altruistik Pada Remaja Awal di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang” yang mana diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara kemampuan spiritual dengan perilaku altruistik pada remaja.

Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi saling keterikatan antara perilaku altruistik dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya termasuk empati. Namun, ada beberapa alasan yang membuat korelasi antara empati dan perilaku altruistik pada penelitian ini terbilang relatif lemah atau kecil. Alasan yang paling utama adalah ada variabel lain selain empati yang mempunyai pengaruh lebih kuat. Seperti yang telah dikutip pada bab tinjauan pustaka, variabel-variabel tersebut antara lain proses kebiasaan (behaviorisme), pertukaran sosial, norma sosial, sosiobiologis, evolusi, dan perkembangan kognisi.

Sedangkan alasan yang ditemukan di lapangan bahwasanya telah diketahui yang mana mahasiswa teknik atau MIPA yang dkkhususkan pada Biologi mempunyai jam terbang yang tinggi dalam artian meski para mahasiswa Biologi mempunyai beban sks atau mata kuliah yang sama dengan mahasiswa jurusan lain dari bidang ilmu sosial akan tetapi subjek memiliki beban sks atau mata kuliah yang tergolong sedikit lebih banyak atau lebih sibuk daripada mahasiswa jurusan bidang ilmu sosial. Hal itu terkait dengan adanya mata kuliah praktikum dan laporan-laporan praktikum yang harus mereka kerjakan selama perkuliahan di kampus. Alasan kedua, fakultas MIPA jurusan Biologi lebih mengutamakan kemampuan akademik subjek daripada perkembangan sosialnya. Hal ini terbukti dengan sedikitnya mahasiswa Biologi yang ikut kegiatan kemahasiswaan di luar kampus. Oleh karena alasan sibuk kuliah, subjek juga sedikit enggan untuk ikut kegiatan-kegiatan di luar kampus. Alasan ketiga, subjek memiliki konsentrasi bidang ilmu atau penjurusan dalam Biologi, yaitu minat botani (tumbuhan), zoology (hewan), lingkungan (ekologi) dan minat bioteknologi terapan (mikrobiologi). Berangkat dari berbagai konsentrasi bidang ilmu yang harus diemban mulai semester VI itulah, subjek semakin sibuk dan semakin individual. Dan alasan yang terakhir, skala penelitian adaptasi dari penelitian orang, yang mana seharusnya peneliti membuat skala penelitian sendiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *empati* pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi di UIN Maliki Malang berada pada tingkatan tinggi berkisar 80.59 %.
2. Tingkat *perilaku altruistik* pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi di UIN Maliki Malang berada pada tingkatan tinggi sebesar 77.61%.
3. Pada hubungan *empati* dengan *perilaku altruistik* remaja didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,398 dan bernilai positif dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan(α) 0,05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *empati* (X) dan *perilaku altruistik* (Y) serta hubungan diantara keduanya merupakan hubungan positif tetapi bersifat lemah atau relatif kecil. Artinya jika *empati* mengalami peningkatan, maka kecenderungan *perilaku altruistik* akan mengalami peningkatan tetapi sifatnya lemah pada mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi di UIN Maliki Malang. Sifat korelasi yang lemah tersebut dikarenakan ada beberapa faktor lain yang juga mempunyai peranan penting terkait dengan perilaku altruistik seseorang, yaitu proses kebiasaan (behaviorisme), pertukaran sosial, norma sosial, sosiobiologis, evolusi, dan perkembangan kognisi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti lain, untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, antara lain dalam keterbatasan kemampuan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian, agar lebih mampu membuat instrument yang memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih terukur, serta bisa memperbanyak jumlah sampel penelitian.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, untuk melakukan strategi pengembangan mahasiswa berdasarkan *perilaku altruistik* mahasiswa yang beragam sehingga *tingkat empati* mahasiswa angkatan 2007 jurusan Biologi di UIN Maliki Malang yang mayoritas tinggi bisa termanifestasikan dalam taraf yang baik juga.
3. Bagi peneliti lain yang mengkaji variabel terikat yang sama untuk mempertimbangkan faktor lain sebagai variabel bebas yang mungkin berpengaruh terhadap *perilaku altruistik* seperti faktor proses kebiasaan (behaviorisme), pertukaran sosial, norma sosial, sosiobiologis, evolusi, perkembangan kognisi, dan faktor lain yang belum tersebut.

Demikian saran dari penulis, semoga penelitian ini ada manfaatnya dan memberikan sumbangsih bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap masalah ini dan juga semua insan yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. 2007. Jurnal Altruisme : helping without selfish.
www.psychemate.blogspot.com. Akses:14 Mei 2011
- Anshorullah. Skripsi 2004. *Perilaku Altruistic Ditinjau Dari Citra Diri*. Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E. & Bem, D. J. 1993. *Pengantar Psikologi*. Ahli Bahasa: Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya, Edisi ke 2*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert&Donn Byrne. 1997. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- . 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rafindo Persada.
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2003. *Psikologi sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Depag RI. 2002. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10 (1990). Jakarta : Cipta Adi Pustaka.
- Firmananta, Fika. Skripsi 2007. *Pengaruh Empati Terhadap Penyesuaian Sosial*. Malang.
- Golleman, Danielle. 1997. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- . 2002. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- . 2007. *Social Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

- Gunarsa, Singgih D. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang manusia dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi perkembangan: suatu pendidikan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Knys, P. 1986. *Problem Yang Di Hadapi Muda Mudi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Minarti. Skripsi 2005. *Tingkat Empati Pada Remaja Penyandang Tuna Netra*. Malang
- Myers, DG. 2000. *Social Psychology*. Michigan. Hopecollege. Michigan.
- Patricia Patton. 2002. *EQ Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. PT Media Published.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence. Cetakan I*. Jogjakarta: Amara Book
- Salam Burhanudin. 1996. *Etika Sosial. Asas Moral Kehidupan Manusia*. PT Rineka Cipta : Bandung.
- Sampoerno, D & Azwar, A. 1987. *Perkawinan dan kehamilan pada wanita muda usia*. Jakarta: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B & Sherly S. Jakarta: Erlangga
- Saraswati, W. 2008. Altruisme, Menolong Tanpa Pamrih. www.wordpress.com. Akses:26 Februari 2011
- Sari, T. O. Ramdhani, N & Eliza, M. 2003. Empati dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi*. 2, 81-90
- Sarwono Sarlito Wirawan. 1999. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- , 2002. *Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saraswati, W. 2008. Jurnal Altruisme, menolong tanpa pamrih. www.wordpress.com. Akses:26 April 2011
- Sears, O. D, dkk. 1991. *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima, Jilid Dua*. Jakarta : Erlangga.
- Semiun, Y. 2006 . *Kesehatan mental 1*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono, Prof. DR. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujianto, A.E. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Zakiyya, Hilma. Skripsi 2007. *Korelasi Antara Spiritual Quotient (Sq) Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja Awal Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*. Malang

I. Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : L / P

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan cermat
2. Isilah semua jawaban jangan sampai ada yang terlewat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang saudara/I alami dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : sangat setuju, apabila pernyataan sangat sesuai dengan saudara/i

S : setuju, apabila pernyataan sesuai dengan saudara/i

TS : tidak setuju, apabila pernyataan tidak sesuai dengan saudara/i

STS : sangat tidak setuju, apabila pernyataan sangat tidak sesuai

Contoh :

Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban SS misalnya saudara/i sangat gugup jika berbicara di depan orang banyak. Seperti pada contoh di bawah ini.

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya merasa gugup jika berbicara di depan orang banyak		√		

Apabila saudara/i ingin memperbaiki jawaban yang telah diberi tanda (√) maka berilah tanda coret atau satu garis datar (-) pada tanda (√) tersebut. Lihatlah pada contoh di bawah ini.

Contoh :

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya merasa gugup jika berbicara di depan orang banyak		√		√

4. Tidak ada jawaban yang paling benar ataupun salah dalam hal ini, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenarnya.

Bagian I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang jika menjadi curahan hati				
2.	Saya berusaha untuk mendengarkan segala keluh kesah dari teman dengan penuh perhatian				
3.	Saya bersedia mendengarkan keluhan teman walaupun akan menyita waktu				
4.	Mendengarkan keluh kesah orang lain bagi saya itu membosankan				
5.	Saya tidak suka mendengarkan keluh kesah orang lain				
6.	Saya akan menolak bila ada teman yang akan curhat				
7.	Saya akan memberikan pendapat jika orang lain meminta				
8.	Melibatkan diri dalam masalah orang hanya akan menambah kesulitan diri				
9.	Saya akan menerima pemikiran orang lain dengan senang hati				
10.	Saya rasa menggabungkan pendapat orang lain dapat membantu menyelesaikan masalah dengan baik				
11.	Bagi saya, perbedaan pendapat adalah bersifat manusiawi, karena tiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda				
12.	Saya merasa tersinggung jika pemikiran saya tidak dapat diterima oleh orang lain				
13.	Saya akan mengabaikan pemikiran orang lain yang saya anggap salah, meskipun mungkin mereka menganggapnya benar				
14.	Saya akan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh teman dalam diskusi				
15.	Saya rasa melibatkan pemikiran dari orang banyak akan membuat saya bingung untuk mengambil keputusan				
16.	Saya kira hanya dengan pemikiran saya sendiri yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah orang lain				
17.	Saya tidak peduli dengan permasalahan orang lain, yang penting keinginan saya sudah tercapai				
18.	Saya tidak akan meminta maaf pada teman sekalipun saya berbuat salah				
19.	Saya dapat melihat kemarahan teman jika ia sedang marah dari raut mukanya terpancar				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Saya tahu teman dalam keadaan sedih meskipun ia mengatakan tidak				
21.	Saya selalu berusaha agar perilaku dan perkataan saya tidak menyinggung orang lain				
22.	Saya merasa tersinggung jika orang lain mengkritik tindakan saya				
23.	Saya akan berbuat sesuka hati meskipun orang lain merasa tersinggung				
24.	Saya akan berusaha menghibur teman yang sedang mengalami kesusahan				
25.	Saya senang mendengarkan keluhan teman dan mau memberikan pendapat				
26.	Saya bersedia menghentikan aktifitas sejenak hanya untuk mendengar keluh kesah teman				
27.	Saya tidak peduli dengan pendapat apapun dari orang lain, karena pendapat saya yang paling benar				
28.	Melibatkan diri dalam masalah orang sama juga dengan menimbulkan masalah baru				
29.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang bersedih				
30.	Saya merasa tersinggung jika tidak dilibatkan dalam diskusi atau percakapan				
31.	Saya akan berusaha mengalihkan pembicaraan jika ada teman yang ingin curhat				
32.	Saya berpura-pura acuh bila orang lain meminta mendengarkan keluh kesahnya				
33.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk sekedar mendengarkan keluhan teman				
34.	Dalam mengambil keputusan saya akan melibatkan orang lain				

Bagian II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ucapan selamat dan hadiah untuk teman saya yang berulang tahun adalah suatu hal yang biasa saja.				
2.	Ketika teman saya tidak masuk kuliah, saya mengirimkan SMS untuk mengingatkannya				
3.	Apabila terjadi kecelakaan di dekat saya, maka langsung melakukan tindakan pertolongan				
4.	Saya diam saja melihat teman yang bersedih				
5.	Saya tetap menolong orang lain walaupun membahayakan diri saya				
6.	Saya tidak pernah memperdulikan apa yang tengah dialami orang lain				
7.	Saya merasa menyesal apabila saya tidak bisa membantu orang lain yang membutuhkannya padahal saya bisa				
8.	Saya menolong orang lain tanpa berfikir dahulu, yang penting keselamatan orang tersebut.				
9.	Saya lebih peduli terhadap penderitaan orang lain daripada penderitaan saya sendiri				
10.	Saya tetap menyimak materi yang disampaikan dosen meskipun cara menerangkannya membosankan				
11.	Walaupun saya tidak memiliki kemampuan khusus untuk menolong korban kecelakaan, saya tetap menolongnya				
12.	Saya akan tidak memberikan pertolongan disaat saya sibuk dan tergesa-gesa				
13.	Saya malas ikut campur urusan orang lain				
14.	Saya cenderung mengabaikan apa yang dialami orang lain baik susah ataupun senang				
15.	Saya membantu orang lain karena hati nurani saya, tanpa adanya paksaan dari orang lain				
16.	Saya selalu siap apabila orang lain memerlukan bantuan saya				
17.	Saya menjenguk teman saya yang sakit				
18.	Saya memberikan pertolongan pada orang yang memerlukannya tanpa diminta				
19.	Saya lebih memperdulikan masalah diri saya sendiri daripada masalah orang lain				
20.	Saya memberikan semangat terhadap orang yang sedang mengalami keputus-asaan atau kesedihan				
21.	Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan cerita teman saya				

22.	Saya memberikan perhatian penuh terhadap teman yang ingin mengungkapkan apa yang dia rasakan				
23.	Saya tidak rela meminjamkan uang yang telah saya kumpulkan kepada teman saya yang sedang membutuhkan				
24.	Saya tidak akan menolong korban kecelakaan apabila korban kecelakaan tersebut adalah preman ataupun maling				
25.	Bagi saya, mendengarkan keluhan orang lain sama saja dengan membuang waktu				
26.	Apabila banyak orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka semakin besar kecenderungan saya untuk menolong, dan sebaliknya apabila tidak ada orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka saya cenderung untuk tidak menolong				
27.	Saya malas membantu teman, karena saya yakin mereka tidak mau membantu saya				
28.	Saya ikut bersimpati terhadap keluarga korban bencana				
29.	Saya tidak mau tahu dengan sikap teman saya yang membahayakan orang lain dan dirinya				
30.	Saya bersedia membantu saudara saya yang sedang mempersiapkan acara di rumahnya				
31.	Saya menolak ajakan teman untuk menemaninya ke kampus karena udaranya panas sekali				
32.	Saya memberikan ucapan selamat atas keberhasilannya dan kegembiraan yang telah dicapai teman saya				
33.	Saya tidak pernah memberikan dorongan semangat pada teman yang sedang mengalami kegagalan				
34.	Saya tidak bisa membantu teman saya untuk membelikan obat di apotek karena saya sedang menonton acara kesayangan saya di TV				

I. Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : L / P

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan cermat
2. Isilah semua jawaban jangan sampai ada yang terlewat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang saudara/I alami dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : sangat setuju, apabila pernyataan sangat sesuai dengan saudara/i

S : setuju, apabila pernyataan sesuai dengan saudara/i

TS : tidak setuju, apabila pernyataan tidak sesuai dengan saudara/i

STS : sangat tidak setuju, apabila pernyataan sangat tidak sesuai

Contoh :

Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban SS misalnya saudara/i sangat gugup jika berbicara di depan orang banyak. Seperti pada contoh di bawah ini.

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya merasa gugup jika berbicara di depan orang banyak		√		

Apabila saudara/i ingin memperbaiki jawaban yang telah diberi tanda (√) maka berilah tanda coret atau satu garis datar (-) pada tanda (√) tersebut. Lihatlah pada contoh di bawah ini.

Contoh :

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya merasa gugup jika berbicara di depan orang banyak		√		√

4. Tidak ada jawaban yang paling benar ataupun salah dalam hal ini, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenarnya.

Bagian I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang jika menjadi curahan hati				
2.	Saya berusaha untuk mendengarkan segala keluhan kesah dari teman dengan penuh perhatian				
3.	Saya bersedia mendengarkan keluhan teman walaupun akan menyita waktu				
4.	Mendengarkan keluhan kesah orang lain bagi saya itu membosankan				
5.	Saya akan memberikan pendapat sesuai dengan keluhan yang saya dengar				
6.	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan tidak melibatkan diri dalam permasalahan orang lain				
7.	Saya tidak suka mendengarkan keluhan kesah orang lain				
8.	Saya akan menolak bila ada teman yang akan curhat				
9.	Saya akan memberikan pendapat jika orang lain meminta				
10.	Melibatkan diri dalam masalah orang hanya akan menambah kesulitan diri				
11.	Saya berusaha untuk mengkaji masalah dari sudut pandang orang lain agar tidak salah dalam mengambil keputusan				
12.	Saya akan menerima pemikiran orang lain dengan senang hati				
13.	Saya rasa menggabungkan pendapat orang lain dapat membantu menyelesaikan masalah dengan baik				
14.	Bagi saya, perbedaan pendapat adalah bersifat manusiawi, karena tiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda				
15.	Saya merasa tersinggung jika pemikiran saya tidak dapat diterima oleh orang lain				
16.	Saya akan menerima pendapat orang lain jika sesuai dengan sudut pandang saya.				
17.	Saya akan mengabaikan pemikiran orang lain yang saya anggap salah, meskipun mungkin mereka menganggapnya benar				
18.	Saya akan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh teman dalam diskusi				
19.	Saya rasa melibatkan pemikiran dari orang banyak akan membuat saya bingung untuk mengambil keputusan				

20.	Saya kira hanya dengan pemikiran saya sendiri yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah orang lain				
21.	Saya tidak peduli dengan permasalahan orang lain, yang penting keinginan saya sudah tercapai				
22.	Saya tidak akan meminta maaf pada teman sekalipun saya berbuat salah				
23.	Saya dapat melihat kemarahan teman jika ia sedang marah dari raut mukanya terpancar				
24.	Saya tahu teman dalam keadaan sedih meskipun ia mengatakan tidak				
25.	Saya tetap menolong orang lain meskipun saya sedang sibuk				
26.	Saya selalu berusaha agar perilaku dan perkataan saya tidak menyinggung orang lain				
27.	Saya merasa tersinggung jika orang lain mengkritik tindakan saya				
28.	Saya akan berbuat sesuka hati meskipun orang lain merasa tersinggung				
29.	Saya akan meminta maaf ketika saya sadar telah membuat kesalahan kepada orang lain				
30.	Saya akan berusaha menghibur teman yang sedang mengalami kesusahan				
31.	Saya senang mendengarkan keluhan teman dan mau memberikan pendapat				
32.	Saya bersedia menghentikan aktifitas sejenak hanya untuk mendengar keluh kesah teman				
33.	Saya akan mengabaikan pemikiran orang lain yang saya anggap salah, meskipun mungkin mereka menganggapnya benar				
34.	Melibatkan diri dalam masalah orang sama juga dengan menimbulkan masalah baru				
35.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang bersedih				
36.	Saya merasa tersinggung jika tidak dilibatkan dalam diskusi atau percakapan				
37.	Saya akan berusaha mengalihkan pembicaraan jika ada teman yang ingin curhat				
38.	Saya berpura-pura acuh bila orang lain meminta mendengarkan keluh kesahnya				
39.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk sekedar mendengarkan keluhan teman				
40.	Dalam mengambil keputusan saya akan melibatkan orang lain				

Bagian II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman saya curhat, saya mendengarkan dengan antusias				
2.	Saya tetap memberikan pertolongan pada orang lain meskipun orang tersebut berbeda daerah dengan saya				
3.	Meskipun saya sakit, saya tetap menolong orang lain				
4.	Ucapan selamat dan hadiah untuk teman saya yang berulang tahun adalah suatu hal yang biasa saja.				
5.	Saya memberikan pertolongan atau bantuan pada orang lain, apabila orang tersebut pernah menolong atau membantu saya				
6.	Keselamatan diri sendiri lebih utama daripada keselamatan orang lain				
7.	Ketika teman saya tidak masuk kuliah, saya mengirimkan SMS untuk mengingatkannya				
8.	Apabila terjadi kecelakaan di dekat saya, maka langsung melakukan tindakan pertolongan				
9.	Saya diam saja melihat teman yang bersedih				
10.	Saya tetap menolong orang lain walaupun membahayakan diri saya				
11.	Saya tidak pernah memperdulikan apa yang tengah dialami orang lain				
12.	Saya merasa menyesal apabila saya tidak bisa membantu orang lain yang membutuhkannya padahal saya bisa				
13.	Saya menolong orang lain tanpa berfikir dahulu, yang penting keselamatan orang tersebut.				
14.	Saya lebih peduli terhadap penderitaan orang lain daripada penderitaan saya sendiri				
15.	Saya tetap menyimak materi yang disampaikan dosen meskipun cara menerangkannya membosankan				
16.	Walaupun saya tidak memiliki kemampuan khusus untuk menolong korban kecelakaan, saya tetap menolongnya				
17.	Saya akan tidak memberikan pertolongan disaat saya sibuk dan tergesa-gesa				
18.	Saya senang bisa menyumbangkan darah saya untuk orang lain				
19.	Saya malas ikut campur urusan orang lain				

20.	Saya cenderung mengabaikan apa yang dialami orang lain baik susah ataupun senang				
21.	Saya akan menolong orang berjenis kelamin sama dengan saya				
22.	Saya membantu orang lain karena hati nurani saya, tanpa adanya paksaan dari orang lain				
23.	Saya selalu siap apabila orang lain memerlukan bantuan saya				
24.	Saya menjenguk teman saya yang sakit				
25.	Sesibuk apapun, saya tetap membantu orang lain yang memerlukannya				
26.	Walaupun saya tidak membawa alat perlindungan diri untuk mengamankan diri saya, saya akan tetap menolong orang				
27.	Saya membiarkan orang lain yang sedang bersedih				
28.	Saya memberikan pertolongan pada orang yang memerlukannya tanpa diminta				
29.	Saya lebih memperdulikan masalah diri saya sendiri daripada masalah orang lain				
30.	Saya mau membantu orang lain asal tidak mengganggu kegiatan rutin saya				
31.	Saya memberikan semangat terhadap orang yang sedang mengalami keputus-asaan atau kesedihan				
32.	Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan cerita teman saya				
33.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan karena suatu saat dia akan membantu saya juga				
34.	Saya akan membantu sahabat saya yang lagi pindahan kos				
35.	Saya memberikan perhatian penuh terhadap teman yang ingin mengungkapkan apa yang dia rasakan				
36.	Saya tidak rela meminjamkan uang yang telah saya kumpulkan kepada teman saya yang sedang membutuhkan				
37.	Saya tidak akan menolong korban kecelakaan apabila korban kecelakaan tersebut adalah preman ataupun maling				
38.	Bagi saya, mendengarkan keluhan orang lain sama saja dengan membuang waktu				

39.	Apabila banyak orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka semakin besar kecenderungan saya untuk menolong, dan sebaliknya apabila tidak ada orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka saya cenderung untuk tidak menolong				
40.	Saya malas membantu teman, karena saya yakin mereka tidak mau membantu saya				
41.	Saya ikut bersimpati terhadap keluarga korban bencana				
42.	Saya tidak mau tahu dengan sikap teman saya yang membahayakan orang lain dan dirinya				
43.	Saya bersedia membantu saudara saya yang sedang mempersiapkan acara di rumahnya				
44.	Saya menolak ajakan teman untuk menemaninya ke kampus karena udaranya panas sekali				
45.	Saya memberikan ucapan selamat atas keberhasilannya dan kegembiraan yang telah dicapai teman saya				
46.	Saya membiarkan teman saya menyelesaikan masalahnya				
47.	Saya tidak pernah memberikan dorongan semangat pada teman yang sedang mengalami kegagalan				
48.	Saya tidak bisa membantu teman saya untuk membelikan obat di apotek karena saya sedang menonton acara kesayangan saya di TV				



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana No.50 Telepon / Faksimile (0341) 558916 Malang 65144
Website: www.uin-malang.ac.id / www.psikologi.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : YANUAR ADITYA PRIYAMBODO
NIM : 07410079
Dosen Pembimbing : Zainal Habib, M.Hum.
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku
Altruistik Pada Mahasiswa Biologi Semester VIII
(Angkatan 2007) Fakultas Saintek UIN Maliki Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	02 September 2011	Konsultasi Proposal	1.
2.	25 September 2011	Acc Proposal	2.
3.	13 Oktober 2011	Seminar Proposal	3.
4.	29 Desember 2011	Revisi Bab I, II dan III	4.
5.	13 Maret 2011	Konsultasi BAB I	5.
6.	25 April 2011	Konsultasi BAB I,II,III	6.
7.	16 Juli 2011	ACC BAB I,II,III	7.
8.	19 Agustus 2011	Konsultasi BAB IV,V	8.
9.	9 September 2011	ACC BAB IV,V	9.
10.	17 September 2011	ACC keseluruhan	10.

Malang, 17 September 2011

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Psikologi

Zainal Habib, M.Hum.
NIP.19760917200604 1 002

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Skala empati
putaran pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.17	.699	30
VAR00002	3.00	.525	30
VAR00003	2.70	.651	30
VAR00004	2.77	.774	30
VAR00005	1.73	.640	30
VAR00006	3.07	.828	30
VAR00007	3.13	.776	30
VAR00008	3.33	.547	30
VAR00009	3.17	.592	30
VAR00010	2.43	.898	30
VAR00011	3.07	.583	30
VAR00012	3.03	.718	30
VAR00013	2.97	.615	30
VAR00014	3.33	.922	30
VAR00015	2.97	.669	30
VAR00016	2.27	.691	30
VAR00017	2.60	.770	30
VAR00018	3.33	.547	30
VAR00019	2.57	.817	30
VAR00020	3.03	.718	30
VAR00021	3.23	.679	30
VAR00022	3.57	.626	30
VAR00023	2.97	.669	30
VAR00024	3.00	.525	30
VAR00025	2.33	.661	30
VAR00026	3.27	.785	30
VAR00027	2.87	.730	30
VAR00028	3.37	.669	30

VAR00029	3.30	.794	30
VAR00030	3.17	.648	30
VAR00031	2.93	.583	30
VAR00032	2.53	.730	30
VAR00033	2.73	.740	30
VAR00034	2.80	.610	30
VAR00035	3.07	.740	30
VAR00036	2.87	.507	30
VAR00037	3.00	.695	30
VAR00038	3.27	.640	30
VAR00039	2.83	.747	30
VAR00040	2.73	.785	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.33	140.644	.521	.889
VAR00002	114.50	141.983	.601	.888
VAR00003	114.80	140.303	.586	.888
VAR00004	114.73	139.789	.513	.889
VAR00005	115.77	151.840	.257	.898
VAR00006	114.43	142.944	.111	.892
VAR00007	114.37	140.102	.194	.889
VAR00008	114.17	141.937	.579	.889
VAR00009	114.33	140.368	.646	.887
VAR00010	115.07	140.754	.386	.891
VAR00011	114.43	150.047	.253	.896
VAR00012	114.47	141.085	.479	.889
VAR00013	114.53	140.257	.628	.888
VAR00014	114.17	139.661	.125	.890
VAR00015	114.53	142.533	.426	.890
VAR00016	115.23	146.254	.182	.894
VAR00017	114.90	139.748	.518	.889
VAR00018	114.17	139.592	.765	.886
VAR00019	114.93	141.651	.383	.891
VAR00020	114.47	140.602	.508	.889
VAR00021	114.27	141.444	.487	.889
VAR00022	113.93	141.926	.500	.889
VAR00023	114.53	144.257	.316	.892
VAR00024	114.50	143.707	.460	.890
VAR00025	115.17	155.316	-.363	.901
VAR00026	114.23	142.530	.354	.891
VAR00027	114.63	141.964	.418	.890
VAR00028	114.13	140.395	.564	.888
VAR00029	114.20	152.028	-.147	.900

VAR00030	114.33	147.057	.246	.894
VAR00031	114.57	142.392	.506	.889
VAR00032	114.97	140.861	.484	.889
VAR00033	114.77	138.737	.602	.887
VAR00034	114.70	140.355	.626	.888
VAR00035	114.43	138.737	.602	.887
VAR00036	114.63	146.792	.222	.893
VAR00037	114.50	139.638	.588	.888
VAR00038	114.23	143.840	.360	.891
VAR00039	114.67	147.678	.259	.896
VAR00040	114.77	139.082	.544	.888

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117.50	149.776	12.238	40

Putaran kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.17	.699	30
VAR00002	3.00	.525	30
VAR00003	2.70	.651	30
VAR00004	2.77	.774	30
VAR00005	1.73	.640	30
VAR00008	3.33	.547	30
VAR00009	3.17	.592	30
VAR00010	2.43	.898	30
VAR00011	3.07	.583	30
VAR00012	3.03	.718	30

VAR00013	2.97	.615	30
VAR00015	2.97	.669	30
VAR00017	2.60	.770	30
VAR00018	3.33	.547	30
VAR00019	2.57	.817	30
VAR00020	3.03	.718	30
VAR00021	3.23	.679	30
VAR00022	3.57	.626	30
VAR00023	2.97	.669	30
VAR00024	3.00	.525	30
VAR00026	3.27	.785	30
VAR00027	2.87	.730	30
VAR00028	3.37	.669	30
VAR00030	3.17	.648	30
VAR00031	2.93	.583	30
VAR00032	2.53	.730	30
VAR00033	2.73	.740	30
VAR00034	2.80	.610	30
VAR00035	3.07	.740	30
VAR00036	2.87	.507	30
VAR00037	3.00	.695	30
VAR00038	3.27	.640	30
VAR00039	2.83	.747	30
VAR00040	2.73	.785	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.90	118.576	.546	.899
VAR00002	97.07	119.926	.623	.899
VAR00003	97.37	118.240	.615	.898
VAR00004	97.30	117.459	.555	.899
VAR00005	98.33	130.023	.310	.910
VAR00008	96.73	120.271	.567	.900
VAR00009	96.90	118.990	.622	.899
VAR00010	97.63	119.206	.376	.903
VAR00011	97.00	128.345	.399	.908
VAR00012	97.03	119.275	.483	.900
VAR00013	97.10	118.852	.607	.899
VAR00015	97.10	120.990	.404	.902
VAR00017	97.47	118.671	.483	.900
VAR00018	96.73	118.133	.753	.897
VAR00019	97.50	118.741	.447	.901
VAR00020	97.03	118.378	.542	.899
VAR00021	96.83	119.661	.488	.900

VAR00022	96.50	119.914	.516	.900
VAR00023	97.10	122.162	.322	.903
VAR00024	97.07	121.789	.458	.901
VAR00026	96.80	120.717	.350	.903
VAR00027	97.20	120.372	.404	.902
VAR00028	96.70	118.838	.555	.899
VAR00030	96.90	125.334	.312	.906
VAR00031	97.13	119.775	.569	.899
VAR00032	97.53	118.671	.513	.900
VAR00033	97.33	118.161	.539	.899
VAR00034	97.27	118.616	.631	.898
VAR00035	97.00	117.034	.612	.898
VAR00036	97.20	124.097	.267	.903
VAR00037	97.07	117.306	.637	.898
VAR00038	96.80	121.683	.374	.902
VAR00039	97.23	125.289	.391	.907
VAR00040	97.33	118.161	.504	.900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100.07	127.375	11.286	34

Skala altruis

Putaran pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.77	.504	30
VAR00002	2.83	.592	30
VAR00003	2.57	.626	30
VAR00004	2.63	.718	30
VAR00005	2.50	.777	30
VAR00006	2.33	.661	30
VAR00007	2.90	.607	30
VAR00008	3.13	.571	30
VAR00009	3.07	.521	30
VAR00010	2.17	.648	30
VAR00011	3.10	.662	30
VAR00012	3.10	.662	30
VAR00013	2.23	.728	30
VAR00014	2.23	.728	30
VAR00015	2.80	.761	30
VAR00016	2.93	.583	30
VAR00017	2.43	.679	30
VAR00018	3.00	.643	30
VAR00019	2.67	.884	30
VAR00020	2.87	.730	30
VAR00021	2.83	.747	30
VAR00022	3.17	.648	30
VAR00023	2.83	.592	30
VAR00024	3.27	.583	30
VAR00025	2.70	.750	30
VAR00026	2.20	.610	30
VAR00027	3.20	.714	30

VAR00028	2.80	.664	30
VAR00029	2.67	.758	30
VAR00030	2.07	.583	30
VAR00031	3.23	.626	30
VAR00032	3.03	.615	30
VAR00033	1.90	.662	30
VAR00034	3.10	.403	30
VAR00035	2.90	.607	30
VAR00036	3.07	.640	30
VAR00037	2.70	.750	30
VAR00038	3.07	.691	30
VAR00039	3.03	.669	30
VAR00040	3.07	.691	30
VAR00041	3.20	.714	30
VAR00042	2.90	.803	30
VAR00043	3.20	.484	30
VAR00044	2.70	.837	30
VAR00045	3.37	.556	30
VAR00046	2.40	.621	30
VAR00047	3.20	.664	30
VAR00048	3.17	.834	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132.47	153.982	.222	.881
VAR00002	132.40	156.110	.037	.883
VAR00003	132.67	156.092	.034	.884
VAR00004	132.60	149.490	.399	.878
VAR00005	132.73	149.789	.348	.879
VAR00006	132.90	154.507	.126	.883
VAR00007	132.33	150.437	.417	.878
VAR00008	132.10	150.507	.441	.878
VAR00009	132.17	151.592	.402	.879
VAR00010	133.07	158.064	.250	.886
VAR00011	132.13	147.361	.573	.876
VAR00012	132.13	151.913	.286	.880
VAR00013	133.00	157.724	.258	.886
VAR00014	133.00	157.586	.250	.886
VAR00015	132.43	147.771	.468	.877
VAR00016	132.30	149.321	.516	.877
VAR00017	132.80	145.683	.663	.874
VAR00018	132.23	152.668	.247	.881
VAR00019	132.57	148.806	.344	.880
VAR00020	132.37	144.378	.190	.873

VAR00021	132.40	158.593	-.114	.887
VAR00022	132.07	150.616	.376	.879
VAR00023	132.40	149.490	.495	.877
VAR00024	131.97	151.964	.327	.880
VAR00025	132.53	150.809	.306	.880
VAR00026	133.03	155.137	.099	.883
VAR00027	132.03	156.585	.255	.885
VAR00028	132.43	147.289	.576	.876
VAR00029	132.57	141.978	.800	.871
VAR00030	133.17	154.557	.146	.882
VAR00031	132.00	150.069	.427	.878
VAR00032	132.20	147.683	.599	.876
VAR00033	133.33	158.230	.299	.886
VAR00034	132.13	154.533	.232	.881
VAR00035	132.33	151.195	.365	.879
VAR00036	132.17	149.937	.426	.878
VAR00037	132.53	145.775	.590	.875
VAR00038	132.17	148.626	.469	.877
VAR00039	132.20	147.959	.529	.876
VAR00040	132.17	143.868	.764	.873
VAR00041	132.03	152.447	.247	.881
VAR00042	132.33	144.368	.622	.874
VAR00043	132.03	153.137	.304	.880
VAR00044	132.53	144.878	.568	.875
VAR00045	131.87	152.947	.273	.880
VAR00046	132.83	155.592	.067	.883
VAR00047	132.03	148.861	.476	.877
VAR00048	132.07	143.168	.659	.873

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
135.23	157.013	12.530	48

Putaran kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00004	2.63	.718	30
VAR00007	2.90	.607	30
VAR00008	3.13	.571	30
VAR00009	3.07	.521	30
VAR00010	2.17	.648	30
VAR00011	3.10	.662	30
VAR00012	3.10	.662	30
VAR00013	2.23	.728	30
VAR00014	2.23	.728	30
VAR00015	2.80	.761	30
VAR00016	2.93	.583	30
VAR00017	2.43	.679	30
VAR00019	2.67	.884	30
VAR00022	3.17	.648	30
VAR00023	2.83	.592	30
VAR00024	3.27	.583	30
VAR00027	3.20	.714	30
VAR00028	2.80	.664	30
VAR00029	2.67	.758	30
VAR00031	3.23	.626	30
VAR00032	3.03	.615	30
VAR00035	2.90	.607	30
VAR00036	3.07	.640	30
VAR00037	2.70	.750	30
VAR00038	3.07	.691	30
VAR00039	3.03	.669	30
VAR00040	3.07	.691	30
VAR00041	3.20	.714	30
VAR00042	2.90	.803	30
VAR00043	3.20	.484	30
VAR00044	2.70	.837	30
VAR00045	3.37	.556	30
VAR00047	3.20	.664	30
VAR00048	3.17	.834	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	96.53	110.395	.401	.890
VAR00007	96.27	111.582	.391	.890
VAR00008	96.03	111.068	.463	.889
VAR00009	96.10	111.679	.456	.889
VAR00010	97.00	119.655	.319	.900
VAR00011	96.07	108.754	.564	.887
VAR00012	96.07	111.513	.359	.890
VAR00013	96.93	118.547	.333	.899
VAR00014	96.93	119.030	.363	.900
VAR00015	96.37	109.620	.425	.889
VAR00016	96.23	109.840	.555	.887
VAR00017	96.73	107.444	.644	.885
VAR00019	96.50	109.362	.369	.891
VAR00022	96.00	110.483	.446	.889
VAR00023	96.33	111.057	.446	.889
VAR00024	95.90	111.955	.379	.890
VAR00027	95.97	117.413	.361	.898
VAR00028	96.37	108.378	.589	.886
VAR00029	96.50	104.190	.789	.882
VAR00031	95.93	110.754	.442	.889
VAR00032	96.13	108.189	.657	.885
VAR00035	96.27	111.168	.424	.889
VAR00036	96.10	110.300	.466	.888
VAR00037	96.47	107.292	.587	.886
VAR00038	96.10	109.679	.470	.888
VAR00039	96.13	108.533	.574	.886
VAR00040	96.10	105.886	.745	.883
VAR00041	95.97	112.033	.393	.892
VAR00042	96.27	106.547	.590	.886
VAR00043	95.97	112.999	.363	.890
VAR00044	96.47	106.326	.576	.886
VAR00045	95.80	112.510	.352	.890
VAR00047	95.97	108.861	.553	.887
VAR00048	96.00	105.724	.615	.885

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
99.17	116.971	10.815	34

**REKAP MASA STUDI MAHASISWA JURUSAN BIOLOGI
ANGKATAN 2007**

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	TANGGAL SEMINAR	TANGGAL UJIAN SKRIPSI	PENYELESAIAN SKRIPSI	MASA STUDI
1	07620001	LAILATUL MUNAWAROH	12/02/2011	04/04/2011	3 bulan	
2	07620003	HILDA TUNYANAN				
3	07620004	FIRLIA RACHMAT	15/04/2011			
4	07620005	MUH RUSLI TSAURI	13/04/2011			
5	07620006	NADZIFAH	08/04/2011			
6	07620007	ANIS SURYANI	26/03/2011			
7	07620008	INTA RUSDIANTI	08/04/2011			
8	07620009	NETA INDIANI RITONGA	18/04/2011			
9	07620010	MUDRIKA	11/03/2011			
10	07620011	ZAINUDDIN	30/03/2011			
11	07620012	DWI NUR AINI DAHLAN	28/04/2011			
12	07620013	SITI MUSLIHAH	29/04/2011			
13	07620014	SRI KUSTIANI	09/05/2011			
14	07620015	MIFTACHUL MUNIF				
15	07620016	DEBBY PIARA JAYANTI	26/01/2011	04/04/2011	3 bulan	
16	07620017	EKA DIANING TIYAS	08/04/2011			
17	07620019	MOCH SHOFWAN	20/05/2011			
18	07620020	LENY RUSVITA UMAMI				
19	07620021	NURUL HIDAYAH	30/04/2011			
20	07620023	DIAN PUJI LESTARY	13/06/2011			
21	07620024	HASNIA PRIHNA K				
22	07620025	LAILIL MUFARRICHAH	13/06/2011			
23	07620026	EMA KURNIA WIDYAWATI	20/05/2011			
24	07620027	UMI ROHMATUL M	09/05/2011			
25	07620028	RONI NURSOLIKIN				
26	07620029	YUDO HANGGO PRAMONO	29/04/2011			
27	07620030	SIJID MAULANA H				
28	07620031	SAMIRAH BALKIS	20/05/2011			
29	07620033	ARIFURRAHMAN				
30	07620034	SUTAJI	28/04/2011			
31	07620036	LIA FERDININGSIH	20/05/2011			
32	07620037	IKROMAH	16/05/2011			
33	07620038	MCWS JAYA WIJAYANTI				
34	07620039	SUGENG RAHARJO				
35	07620040	WIWIT MUKTI W	20/05/2011			
36	07620041	YUYUN ARIFAH	24/05/2011			
37	07620042	ROIZA HARDIKAWATI				
38	07620043	AZIZ MUNIF				
39	07620044	NANIK FITRIA	16/05/2011			
40	07620045	SYAIFIYATUL H.	17/01/2011	04/04/2011	3 bulan	8 Semester

41	07620046	YANTI MALA DEWI	16/05/2011			
42	07620047	AKHMAD SUPRAPTO				
43	07620048	ACHMAD SYAUQI	18/04/2011			
44	07620049	IIN KOMARUS SOIMAH	16/05/2011			
45	07620050	BAITI AL MUHYIAWATY				
46	07620051	SAILA NURILLAH	16/05/2011			
47	07620053	FITRIYAH FIADAH				
48	07620054	UMI MAGHFIROH				
49	07620055	VIVIN FINA MUNAWAROH				
50	07620056	ABDUR ROZAK	29/03/2011			
51	07620057	NURUL MUFIDAH	13/06/2011			
52	07620058	AHMAD GHAZALI	28/04/2011			
53	07620059	ERFIN DWI SUSANTI	13/06/2011			
54	07620060	SITI FATIMAH				
55	07620061	FATONAH	13/06/2011			
56	07620062	MOHAMAD NURUL KAMIL				
57	07620063	RATNA JUITA				
58	07620064	UMI QULSUM	27/05/2011			
59	07620065	MALA AULIYA I	11/03/2011			
60	07620066	EVA ROSLIANA				
61	07620067	WIWIK WIDAYATI	16/05/2011			
62	07620068	HIDAYATUS SHOLIHATUL	13/04/2011			
63	07620071	TESSA NIMAWATI	16/05/2011			
64	07620072	BAIKUNI EFENDI	16/05/2011			
65	07620073	MUSHOFFA				
66	07620074	AMBAR ERNAWATI	14/06/2011			
67	07620075	NUR HIDAYATI	26/03/2011			
68	07620076	HALIMATUS SADIYAH	26/03/2011			
69	07620077	ANDIK SUTRISNO				
70	07620079	AINOL YAKIN				
71	07620080	WIWIN MAHFUDLOH				
72	07620081	ANA SYURAIDDAH JANNAT	20/05/2011			
73	07620082	DZAAKIYATUL HIKMAH	14/06/2011			
74	07620083	PRABOWO EKO SANTOSO				
75	07620084	JALIYATUL HAJJAH				

skor jawaban altruis (penelitian)

	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11
subjek 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
subjek 2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4
subjek 3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
subjek 4	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3
subjek 5	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3
subjek 6	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
subjek 7	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3
subjek 8	3	4	1	3	1	2	1	4	1	2	2
subjek 9	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3
subjek 10	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2
subjek 11	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3
subjek 12	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1
subjek 13	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
subjek 14	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4
subjek 15	2	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3
subjek 16	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
subjek 17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
subjek 18	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
subjek 19	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3
subjek 20	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2
subjek 21	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
subjek 22	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	1
subjek 23	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
subjek 24	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2
subjek 25	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
subjek 26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
subjek 27	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3
subjek 28	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3
subjek 29	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
subjek 30	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1
subjek 31	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2
subjek 32	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3
subjek 33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
subjek 34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
subjek 35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
subjek 36	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3
subjek 37	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
subjek 38	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3
subjek 39	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3
subjek 40	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3
subjek 41	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1
subjek 42	2	2	2	1	2	4	2	3	3	3	4
subjek 43	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3
subjek 44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
subjek 45	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2
subjek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
subjek 47	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3
subjek 48	4	3	3	3	1	1	4	3	2	2	3
subjek 49	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3
subjek 50	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
subjek 51	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
subjek 52	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
subjek 53	4	3	3	3	3	1	4	4	2	2	2
subjek 54	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
subjek 55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
subjek 56	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
subjek 57	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
subjek 58	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
subjek 59	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
subjek 60	1	1	2	3	4	1	3	4	1	1	3
subjek 61	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
subjek 62	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
subjek 63	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
subjek 64	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3
subjek 65	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
subjek 66	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3
subjek 67	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11

aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23
2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3
3	3	2	4	2	3	2	1	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	3
2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	2
3	2	4	3	1	3	4	4	2	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
3	3	4	2	4	1	1	4	1	2	4	2
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2
2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3
4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3
4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4
4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	4	3
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2
3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
2	3	4	2	1	3	3	3	2	1	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	4	3	1	3	1	1	3	2	1
3	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3
4	1	4	1	2	3	3	2	4	3	2	4
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3
2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23

item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34	
3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	104
3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	103
4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	121
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	110
2	2	2	3	2	3	3	1	4	4	4	92
1	3	4	1	3	2	2	3	1	4	1	93
3	3	1	4	2	4	3	1	2	4	4	90
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	100
3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	97
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	106
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	86
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	89
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	112
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	105
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	110
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	103
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	100
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	91
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	100
4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	110
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	105
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	98
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	108
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	98
1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	112
3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	98
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	91
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	91
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	109
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99
3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	104
3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	97
3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	105
3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	105
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	95
4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	112
4	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	98
3	1	1	3	4	3	3	2	2	2	2	88
3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	91
2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	76
2	2	4	1	2	4	2	3	1	1	2	79
4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	100
2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	97
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	93
3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	3	97
3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	99
3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	4	87
4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	102
3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	96
2	2	1	4	2	2	3	3	4	2	3	85
3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	90
3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	96
3	3	2	4	3	1	4	3	3	1	3	86
3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	100
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	91
3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	109
2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	92
item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34	

skor jawaban empati (penelitian)

	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11
subjek 1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
subjek 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
subjek 5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
subjek 6	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3
subjek 7	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
subjek 8	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
subjek 9	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4
subjek 10	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4
subjek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
subjek 13	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
subjek 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 15	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
subjek 16	3	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4
subjek 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 18	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4
subjek 19	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3
subjek 20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
subjek 21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
subjek 22	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4
subjek 23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
subjek 24	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4
subjek 25	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4
subjek 26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
subjek 27	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	3
subjek 28	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	4
subjek 29	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3
subjek 30	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3
subjek 31	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2
subjek 32	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3
subjek 33	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
subjek 34	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
subjek 35	2	2	4	3	3	2	4	3	1	3	3
subjek 36	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2
subjek 37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 38	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2
subjek 39	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4
subjek 40	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
subjek 41	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
subjek 42	3	2	4	2	2	1	4	2	2	3	3
subjek 43	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
subjek 44	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4
subjek 45	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	3
subjek 46	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	3
subjek 47	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
subjek 48	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3
subjek 49	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
subjek 50	3	2	4	3	3	2	4	3	1	4	3
subjek 51	3	2	4	3	3	2	4	3	1	4	3
subjek 52	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
subjek 53	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4
subjek 54	2	3	4	1	1	2	1	3	3	2	3
subjek 55	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3
subjek 56	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
subjek 57	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3
subjek 58	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
subjek 59	4	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2
subjek 60	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	1
subjek 61	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 63	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
subjek 65	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
subjek 66	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
subjek 67	3	2	2	1	1	2	3	4	1	3	4
	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11

aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	1
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2
3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	1	2
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	4	3
3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
3	4	4	2	2	3	4	1	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3
3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4
3	2	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4
4	4	1	3	2	4	1	3	3	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4
3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3
3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	3	2	3	4	2	4	1	4	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	2	3
3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
1	2	2	1	2	4	3	3	1	2	2	1
4	3	4	2	2	2	1	2	2	3	4	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
1	1	3	4	1	4	1	2	3	3	2	4
aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23

aitem 24	aitem 25	aitem 26	aitem 27	aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	96
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	122
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	127
2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	101
4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	119
4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	97
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	109
3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	110
3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	104
3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	86
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	110
4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	97
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	93
4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	108
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	107
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	123
3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	104
3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	105
3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	89
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	93
3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	100
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	100
4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	103
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	88
3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	97
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	97
3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	97
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	98
3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	92
4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	115
4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	97
4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	105
3	2	2	1	4	4	4	1	3	2	3	92
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	96
3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	92
1	3	3	2	2	2	1	1	3	1	3	90
4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	98
3	3	4	3	3	1	3	4	2	2	4	95
4	3	2	4	1	4	4	3	2	2	2	108
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	100
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	109
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	109
1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	85
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	95
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90
4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	98
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	84
3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	93
2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	87
4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	116
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	103
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	97
3	2	4	2	2	1	4	2	2	3	3	83
aitem 24	aitem 25	aitem 26	aitem 27	aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	

skor jawaban altruis

	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12
subjek 1	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3
subjek 2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
subjek 3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
subjek 4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
subjek 5	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	4	4
subjek 6	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 8	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
subjek 10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
subjek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
subjek 12	2	3	2	2	1	1	2	3	4	1	3	4
subjek 13	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
subjek 14	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
subjek 15	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 16	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3
subjek 17	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
subjek 18	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3
subjek 19	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 20	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4
subjek 21	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4
subjek 22	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
subjek 23	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4
subjek 24	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	4
subjek 25	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3
subjek 26	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3
subjek 27	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2
subjek 28	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 29	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3
subjek 30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1
	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12

aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23	aitem 24	aitem 25
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
1	1	3	4	1	4	1	2	3	3	2	4	3
3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2
2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	4	2
3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
2	1	1	3	1	3	3	1	4	4	2	3	1
2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3
1	3	4	2	2	4	1	2	1	3	4	3	4
4	4	3	2	2	2	3	4	1	1	3	3	3
aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23	aitem 24	aitem 25

aitem 26	aitem 27	aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	aitem 35	aitem 36	aitem 37	aitem 38
2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4
2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	4
2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3
3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4
2	4	2	2	1	4	2	2	3	3	4	4	1
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3
2	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	2	2
2	4	3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	4	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3
2	4	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4
3	4	1	1	2	1	3	3	2	3	2	1	3
2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2
1	4	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4
aitem 26	aitem 27	aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	aitem 35	aitem 36	aitem 37	aitem 38

aitem 39	aitem 40	aitem 41	aitem 42	aitem 43	aitem 44	aitem 45	aitem 46	aitem 47	aitem 48	skor Y
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	143
3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	147
4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	131
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	133
4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	140
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	129
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	141
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	129
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	170
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	146
3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	144
3	2	4	1	3	3	4	2	4	3	123
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	132
2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	135
3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	129
4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	142
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	129
4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	155
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	131
3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	137
3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	137
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	130
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
2	3	4	2	4	1	4	3	3	1	115
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	136
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	122
3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	107
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	139
1	2	4	3	3	1	2	2	1	3	122
2	2	2	1	2	2	3	4	3	3	127
aitem 39	aitem 40	aitem 41	aitem 42	aitem 43	aitem 44	aitem 45	aitem 46	aitem 47	aitem 48	

skor jawaban empati

	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12	aitem 13
subjek 1	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	3	4	3
subjek 2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3
subjek 3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3
subjek 4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
subjek 5	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
subjek 6	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3
subjek 7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
subjek 8	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3
subjek 9	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4
subjek 10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
subjek 11	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	3
subjek 12	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	4	3	2
subjek 13	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3
subjek 14	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4
subjek 15	3	3	2	2	1	4	3	4	3	1	3	4	3
subjek 16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
subjek 17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
subjek 18	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3
subjek 19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 20	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3
subjek 21	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3
subjek 22	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
subjek 23	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4
subjek 24	2	2	2	1	2	4	2	3	3	3	4	4	4
subjek 25	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2
subjek 26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
subjek 27	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3
subjek 28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
subjek 29	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	1	2
subjek 30	4	3	3	3	1	1	4	3	2	2	3	3	1
	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12	aitem 13

aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23	aitem 24	aitem 25	aitem 26	aitem 27
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3
4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3
1	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3
4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	4	3
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
4	2	2	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	2
4	3	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4
4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3
3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3
3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
4	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	4	3	1	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3
1	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1
aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	aitem 23	aitem 24	aitem 25	aitem 26	aitem 27

aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	aitem 35	aitem 36	aitem 37	aitem 38	aitem 39	aitem 40	skor X
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	134
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	133
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	117
3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	116
4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	132
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	125
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	146
4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	124
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	126
4	3	4	3	1	2	2	4	2	2	3	1	2	103
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	110
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	117
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	112
4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	127
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	121
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	114
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	125
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	113
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	130
4	4	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	111
4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	105
2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	108
3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	105
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	1	90
2	4	2	3	1	1	2	1	2	2	1	4	1	90
aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	aitem 35	aitem 36	aitem 37	aitem 38	aitem 39	aitem 40	